

**STRATEGI DAKWAH DALAM KEBERAGAMAN
MASYARAKAT DI DESA LOKASI BARU
KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

INTAN KESUMA BANGSAWAN

NIM 1516310001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2020**

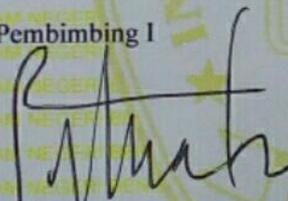
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **INTAN KESUMA BANGSAWAN** NIM: 1516310001 yang berjudul "Strategi Dakwah di Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu." Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasayah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

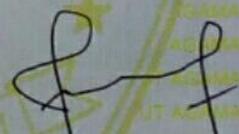
Bengkulu, 10 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

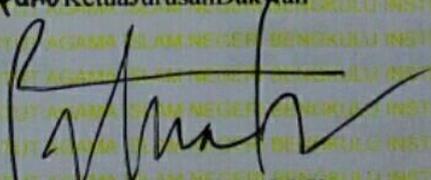


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



Rodiyah, MA.Hum
NIP. 19811014200701210

Mengetahui

a.n. **Defan Fuad** Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276, 5117-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **INTAN KESUMA BANGSAWAN NIM: 1516310001**
yang berjudul **“Strategi Dakwah dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”** Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang *Munaqasyah* Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Januari 2020

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 21 Januari 2020

Dekan

Dr. Subirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Rodiyah, MA. Hum
NIP. 198110142007012010

Penguji I

Penguji II

Aziza Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Q.S Al- Hujurat, ayat 13)

“Perbedaan haruslah jadi kekuatan, bukan pemicu atas perpecahan”

(Intan k. Bangsawan)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin

Segenap puji bagi Allah atas segala nikmat dan ridho-Nya, dengan segenap usaha dan berdoa meminta keridhoan-Nya, Skripsi dengan judul “**Strategi Dakwah dalam keberagaman masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu**”, berhasil saya selesaikan dan karya

ilmiah ini saya persembahkan kepada :

1. Sembah Sujudku kepada Allah SWT.
2. Kedua Orang tuaku, Ayah Chairul Rusman dan Ibu Susi.
3. Kedua Adikku, Inda Puspita Kesuma Bangsawan dan Ahmad Farizal Hammi.
4. Wawakku M. Lizon dan Sri Andayani dan Kakak-kakak sepupuku Ridho Prabowo, Putra Yudha, dan Dayang Pertiwi.
5. Keluarga Besar Ansori Ahmad.
6. Dosen-dosen yang telah membimbing dan membantu memberi saran dengan ikhlas, Rini Fitria, Rahmad Ramdhani, Wira Hadi Kusuma, Rodiyah, Aziza Aryati.
7. Sahabat dan teman terbaik Shelly Furqan, Yuliana, Fitriyanti Agil Handayani, Nourma H, Wanfau, Umi Rolita A, Ulil Amri, Rachmad Pirnadi, Darussalam, Meigy R, Umi K, Anggun M, Winda O, Sri Reska A.
8. Keluarga Besar KPI 2015
9. Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah, skripsi dengan judul, "**Strategi Dakwah dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu**" asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ilmiah ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ilmiah atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditiru atau lebih di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak benar pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 21 Januari 2020



Peneliti

Intan Kesuma Bangsawan
NIM. 1516310001

ABSTRAK

Nama : INTAN KESUMA BANGSAWAN. NIM: 1516310001, Judul Skripsi: “Strategi Dakwah dalam keberagaman masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.”

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keadaan penduduk Desa Lokasi Baru yang mayoritas adalah penganut agama Islam, dan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda.

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana strategi dakwah ditengah keberagaman budaya masyarakat yang ada di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu (2) Efek Dakwah yang ditimbulkan dari Strategi Tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan, informan penelitian berjumlah delapan orang. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Serta uji keabsahan data dengan perpanjang keikutsertaan dan ketekunan pengamat.

Hasil penelitian: (1) strategi dakwah yang dipakai oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda, yang pertama mengamati unsur budaya apa yang ada di Desa Lokasi Baru dalam hal ini terdapat budaya Jawa, Medan, Padang, dan Bengkulu, kemudian melihat sejauh mana pemahaman masyarakat tentang syariat Islam, menetapkan tujuan dakwah, dan menyiapkan materi sesuai hasil pengamatan terhadap masyarakat, dan menyampaikan dakwah dengan menggunakan unsur bahasa seperti bahasa jawa, bahasa bengkulu, dan bahasa Indonesia agar mad'u bisa memahami pesan dakwah yang disampaikan dai (2) efek dakwah yang ditimbulkan, adanya perubahan pemahaman, tingkah laku dan pola kehidupan masyarakat mejadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Keberagaman, Budaya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Segala puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI DAKWAH DALAM KEBERAGAMAN MASYARAKAT DI DESA LOKASI BARU KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU”**.

Sholawat beserta salam selalu kita hadirkan dan limpahkan kepada jujungan kita, Nabi Allah Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran Agama Islam. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin Adan dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Rini Fitria, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu sekaligus selaku pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama 8 semester dengan baik.
4. Wira Hadi Kusuma, M.Si Selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

5. Rodiyah, MA.Hum, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan tulus Ikhlas.
6. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan kelancaran dan kesuksesan penulis.
7. Dosen-dosen yang ada di lingkungan Jurusan Dakwah.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam bidang penyelesaian Administrasi.
9. Staf dan Karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan referensi.
10. Informan penelitian yang telah memberikan waktu luangnya dengan sangat baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2020
Penulis

Intan Kesuma Bangsawan
NIM. 1516310001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Dakwah	13
1. Pengertian Strategi	13
2. Pengertian Dakwah	18
3. Tujuan Dakwah	19
4. Unsur-unsur Dakwah	21
5. Strategi Dakwah	24
B. Strategi Komunikasi	31
C. Efek Dakwah	36
D. Dakwah Berbasis Budaya	38
1. Pengertian Budaya	38
2. Dakwah Kultural	39
E. Teori Identifikasi, Rencana, dan Logika Pesan	41

F. Kerangka Pemikiran	43
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	46
C. Informan Penelitian.....	47
D. Sumber Data Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	53
1. Sejarah Desa.....	53
2. Letak Demografis	54
3. Keadaan Penduduk	56
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	56
5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	57
6. Kondisi Sosial Keagamaan	58
7. Kondisi Sosial Kebudayaan	60
B. Profil Informan.....	62
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	63
1. Strategi Dakwah Keberagaman Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.....	63
2. Efek (akibat) Dakwah yang timbul dari Strategi Dakwah dalam Keberagaman Masyarakat Desa Lokasi Baru	75
3. Pembahasan Penelitian	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Daftar Jumlah Penduduk Desa Lokasi Baru.....45
2. Tabel II Daftar Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Lokasi Baru.....45
3. Tabel III Daftar Penduduk Menurut Pendidikan.....46
4. Tabel IV Daftar Profil Informan 51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia Sebagai Negara yang memiliki berbagai kekayaan dan keragaman budaya lokal. Banyak suku, ras, agama, dan bahasa yang berbeda ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Masyarakat dengan keberagaman budaya itu, hidup bersama dan berdampingan. Ditengah budaya lokal yang beragam itu, agama (Islam) datang, tersebar, dan berkembang. Penyebaran agama Islam pada keragaman budaya tersebut, melahirkan beberapa perspektif, termasuk strategi dakwah seperti apa yang digunakan oleh da'i ditengah masyarakat yang beragam tersebut.

Agama Islam di Indonesia memiliki riwayat yang sangat panjang dalam penyebarannya. Masyarakat Indonesia yang memiliki beragam kebudayaan dan suku telah menganut kepercayaan sebelum Islam masuk ke Indonesia. Kepercayaan yang telah dianut tersebut, telah mendarah daging di kehidupan bermasyarakat. Dalam melaksanakan berbagai aktifitas masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai dan keyakinan yang dianutnya. Agama Islam masuk di tengah masyarakat yang beragam itu. Oleh karena itu corak dan bentuknya dipengaruhi oleh berbagai unsur budaya dan agama yang bermacam-macam.

Dakwah yang diterapkan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah adalah ajaran Islam sejati. Islam yang asli ini memancarkan budaya

Islam yakni pemahaman dan pengamalan Nabi SAW atas agama yang belum dipengaruhi oleh unsur-unsur budaya lokal, ajaran Islam yang dibawa Nabi SAW adalah ketauhidan, yaitu menyembah hanya pada satu Tuhan yakni Allah SWT

Agar diterimanya agama Islam di masyarakat yang memiliki budaya yang beragam itu, perlu menggunakan strategi dakwah yang tepat dan melakukan pendekatan kultural, agar aktivitas dakwah dan proses penyampaian pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterapkan oleh masyarakat. Dan supaya pesan dakwah yang disampaikan oleh dai tidak menyinggung atau membuat kesenjangan sosial antara masyarakat yang berbeda suku.

Dakwah sendiri merupakan suatu Proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Menurut H.Endang S.Anshari dikutip oleh Toto Tasmara, definisi Dakwah dalam arti luas yaitu, penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia, termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya.¹

Dalam berdakwah, diperlukannya strategi sebelum memulai aktivitas dakwah. Yaitu perencanaan secara menyeluruh, komperhensif, dan terpadu, yang berupa taktik, siasat, atau metode yang digunakan dalam aktivitas dakwah, yang berisikan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997), hlm 32.

tujuan dakwah. Strategi dakwah inilah yang nanti akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses dakwah yang disampaikan.

Dalam membuat strategi dakwah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah dengan melihat dan memperhatikan latar belakang budaya dari penerima pesan dakwah (mad'u). sehingga penting untuk memperhatikan unsur budaya dan kearifan lokal dalam menyampaikan dakwah.

Di tengah keberagaman masyarakat, da'i dituntut untuk memiliki strategi dakwah yang tepat, agar materi dapat disampaikan dengan efektif di masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada semua masyarakat, dan tujuan dakwah dapat tercapai. .

Upaya pendekatan dakwah dengan mempertimbangkan keberagaman masyarakat yang berpijak pada nilai-nilai universal kemanusiaan menjadi sebuah tuntutan dan keharusan. Pesan Dakwah dengan kemas pendekatan budaya masyarakat setempat menjadi penting, agar Islam kehadirannya dapat diterima sebagai agama damai. Untuk itu penting bagi seorang dai memiliki kesadaran akan budaya lokal, sebelum da'i tersebut melakukan aktivitas dakwah.

Menurut Arifani dikutip oleh Ujang Mahadi, salah satu Indikator kesadaran budaya lokal bagi seorang da'i adalah mengorientasikan isi pesan-pesan dakwah sedemikian rupa untuk berinteraksi dengan budaya lokal.²

² Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor IPB 2015)

Sehingga dakwah tersebut dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat khususnya di dalam keberagaman masyarakat.

Di Provinsi Bengkulu terdiri dari 10 Kabupaten dan Kota, dan terdiri dari 128 Kecamatan dan 1.513 Desa.³ dengan keadaan penduduk mayoritas penganut agama Islam, dan Masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda.

Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten pemekaran yang memiliki beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Air Periukan yang terdapat desa Lokasi Baru, yang terdiri 2 dusun yaitu dusun Sumber Rukun dan dusun Sumber Rejo, dan terdiri dari RT 1-6, Mayoritas Masyarakat di Desa ini adalah masyarakat Jawa, namun selain Masyarakat Jawa, ada juga masyarakat dari kebudayaan lain seperti, Medan, Padang, dan Penduduk Asli Bengkulu, dengan suku yang berbeda-beda juga, yaitu suku Jawa, suku Batak, suku Minang, dan suku Serawai.⁴

Di desa Lokasi Baru, 95 % masyarakatnya menganut agama Islam dan 5 % menganut Agama Kristen. dengan banyaknya masyarakat penganut agama Islam, di desa lokasi baru ini memiliki 3 Masjid yaitu Masjid At-Taqwa, Masjid Baiturrohim, Masjid Nurul Hidayah dan 1 Musholla yaitu Mushollah Al-Falah, yang layak pakai dan dapat digunakan oleh penduduk

³ Kodepos Nomor Net. *Daftar Kota dan Kabupaten di Indonesia*. https://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=kota-kodepos&daerah=Provinsi&jobs=Jambi&urut=8&asc=1000111&sby=000000&no1=2&prov=Bengkulu. (diakses pada 18 Agustus 2019, 11:56)

⁴ Survei awal, Isro'I, Sekretaris Desa Lokasi Baru, Wawancara Perangkat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Minggu 18 Agustus 2019.

desa untuk melaksanakan kegiatan peribadatan, dan menjadi sentral dalam melaksanakan aktivitas dakwah.⁵

Masyarakat di desa Lokasi Baru ini masih sangat kental dalam melaksanakan aktivitas budaya Jawa dalam aktivitas keagamaan, adapun aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di desa Lokasi Baru ini, seperti kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap Senin Kliwon, dan setiap malam Jum'at, belajar baca al Qur'an setiap selesai shalat Maghrib di Masjid, perayaan hari besar Islam yang diliputi nuansa budaya Jawa, seperti membuat takir setiap 1 Muharram, meskipun ada masyarakat dari suku lain di desa ini. Hal ini tidak menjadikan perpecahan antara masyarakat Jawa dan Masyarakat suku lainnya. Sebab Masyarakat dari suku lain ikut membaaur dan ikut melaksanakan apa yang juga dilaksanakan oleh Masyarakat Jawa pada umumnya.⁶

Dalam keberagaman masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda seperti ini, menjadi tantangan bagi para da'i untuk membuat strategi dakwah yang tepat dan melakukan aktivitas dakwah secara Efektif. Sehingga penting bagi seorang dai untuk melihat dan memperimbangan keberagaman masyarakat yang ada di Desa Lokasi Baru ini agar pesan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat tersebut.

⁵ Survei awal, Isro'I, Sekretaris Desa Lokasi Baru, Wawancara Perangkat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Minggu 18 Agustus 2019.

⁶ Survei awal, Imam Iswandi, Dai Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 4 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Minggu 18 Agustus 2019.

Aktivitas-aktivitas keagamaan, memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Provinsi Bengkulu. Menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui dan menggali lebih dalam strategi dakwah yang diterapkan oleh dai dalam menyampaikan pesan dakwah kepada Masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda di desa Lokasi Baru ini, serta materi dakwah seperti apa yang disampaikan oleh dai, kepada masyarakat Desa Lokasi Baru, agar dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat setempat. Sehingga peneliti mengambil judul **“STRATEGI DAKWAH DALAM KEBERAGAMAN MASYARAKAT DI DESA LOKASI BARU KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Strategi dakwah dalam keberagaman masyarakat Desa Lokasi Baru, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.?
2. Bagaimana Efek yang ditimbulkan dari Strategi Dakwah dalam Keberagaman Masyarakat Desa Lokasi Baru. ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi dakwah dalam keberagaman budaya masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
2. Budaya yang termasuk dalam penelitian ini adalah budaya Jawa, Medan, Padang, dan Penduduk asli Bengkulu.
3. Wilayah penelitian meliputi: RT 1-6 Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
4. Efek dakwah terbatas pada efek yang ditimbulkan dari strategi dakwah yang digunakan dai di Desa Lokasi Baru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Strategi dakwah seperti apa yang digunakan oleh Dai dalam keberagaman budaya masyarakat di Desa Lokasi Baru, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengetahui efek dakwah seperti apa yang ditimbulkan dari strategi dakwah dalam keberagaman masyarakat di Desa Lokasi Baru.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang strategi dakwah dan budaya terutama dalam strategi dakwah ditengah keberagaman budaya pada masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan semangat bagi para Da'i dan Da'iah dan masyarakat untuk dapat berinteraksi dan masuk ke masyarakat yang berbeda kebudayaan tapi hidup berdampingan dengan masyarakat tersebut, dan menghargai serta ikut turun dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. penelitian ini diharapkan mampum memberikan informasi bagi masyarakat dan kalangan akademisi terutama Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah tentang strategi dakwah yang digunakan oleh seorang da'i pada masyarakat desa lokasi baru kecamatan air periukan kabupaten seluma Provinsi Bengkulu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tulisan tentang strategi Dakwah dalam keberagaman masyarakat yang telah ada sebelumnya, guna menghindari kesamaan dalam penelitian berikut ini kami paparkan beberapa tulisan yang berkenaan dengan strategi Dakwah dalam keberagaman masyarakat :

1. **Deni Kurniawan** dengan judul Skripsi “*Peran Da’i dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*”. Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2018⁷. Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang ada, peneliti memfokuskan pada peran seorang da’i dalam membina keberagaman Masyarakat dikampung Gunung Labuhan.

Penelitian yang diangkat oleh Deni Kurniawan ini memiliki Kesamaan dengan Penelitian Yang akan saya angkat, dimana di dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang keberagaman Masyarakat. Selain itu Penelitian ini memiliki perbedaan, di dalam Skripsi yang ditulis oleh Deni Kurniawan ini membahas tentang peran seorang Da’i, sedangkan yang akan peneliti bahas adalah strategi dakwah seperti apa yang digunakan oleh Da’i untuk masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

2. **Lina Oktapiani Pane** dengan Judul Skripsi “*Model Dakwah Multikultural Ustadz Hasan Basri*”. Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya 2013⁸. Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang ada, penelitian ini memfokuskan pada metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Hasan Basari.

⁷ Dedi Kurniawan, “*Peran Da’i dalam membina Keberagaman Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2018).

⁸ Lina Oktapiani Pane, “*Model Dakwah Multikultural Ustadz Hasan Basri*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2013).

Penelitian yang diangkat oleh Lina Oktapiani ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya angkat. Dimana didalamnya sama-sama membahas mengenai Dakwah Multikultural. Selain itu penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya angkat, dimana penelitian ini menjadikan Ustadz Hasan Basri sebagai subjek Penelitian, dan penelitian yang akan saya angkat menjadikan Da'i dan Da'iah yang ada di Desa Lokasi Baru sebagai Subjek Penelitian.

3. **Yanto** dengan judul Skripsi "*Strategi Dakwah Kultural K.H Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz dalam mengantisipasi radikalisme Islam pada jama'ah Majelis Ta'lim Ar-Risalah Surakarta*" Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2016.⁹ Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang ada, penelitian ini memfokuskan peran K.H Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz dalam mengantisipasi Radikalisme Islam pada Jama'ah Majelis Ta'lim Ar-Risalah, dengan Mengusung perdamaian dan toleransi umat dengan mengajarkan dengan tanpa membeda-bedakan keragaman suku, ras, mapun paham agama, menanamkan nilai-nilai perdamaian dan kemanusiaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanto ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya angkat, yang didalamnya sama-sama membahas mengenai strategi dakwah dengan menggunakan pendekatan budaya.

Namun juga terdapat perbedaan, dimana Skripsi yang ditulis oleh Yanto

⁹ Yanto, "*Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural*". (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016).

ini membahas tentang peran da'i untuk mengantisipasi radikalisme Islam, sedangkan yang penelitian yang saya angkat adalah mengenai strategi dakwah yang digunakan untuk masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Dari ketiga kajian penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya angkat, yakni tentang dakwah berbasis Multikultural. Sedangkan perbedaan ketiga kajian penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya angkat terletak pada objek, sumber, dan tempat penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan memahami dalam membaca isi dari skripsi ini secara keseluruhan, penulis membuat sistematika penulisan proposal skripsi ini dengan sub-sub bab yang masing-masing diuraikan sebagai berikut :

BAB I : pada Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Tedahulu, dan Sistematika Penulisan

BAB II : pada Bab ini berisi tentang kerangka teori, yang membahas Strategi Dakwah, Strategi Komunikasi, Dakwah Berbasis Budaya, Teori Identifikasi Rencana dan Logika Pesan, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : pada Bab ini membahas tentang metodologi penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, Penjelasan Judul

waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, gambaran umum wilayah penelitian, penyajian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran, dalam Bab ini penulis menyebutkan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari istilah Bahasa Yunani yang aslinya berarti “seni sang jendral” atau “kapal sang jendral”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para laksamana dan komandan angkatan udara. Dengan demikian, dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pertarungan dan permainan. Bahkan kini dikenal adanya istilah “strategi bermain” untuk menunjukkan pengaturan dan cara-cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain.¹

Dalam perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, istilah strategi antara lain menunjuk kearah berfikir yang lebih efisiensi, guna menentukan pilihan yang lebih memuaskan.

¹ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), 2014 hlm. 80.

Dengan kata lain, strategi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Litheljhon dikutip Oleh Kustandi Suhandang, strategi dengan “Rencana suatu Tindakan”, dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai The Dramatic Pentad (Segilima Dramatistik), dengan perincian sebagai berikut:²

- a. Act (Aksi), yaitu apa yang dikerjakan oleh aktor (Pelaku). Komponen (Segi), yang pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan oleh aktor, apa yang sebaiknya dilakukan, dan apa yang semestinya dia selesaikan.
- b. Scene (Suasana), yaitu situasi atau keadaan dimana tindakan (Kegiatan) dimaksud akan berlangsung. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya dan lingkungan masyarakat dimana kegiatan itu akan dilaksanakan.
- c. Agent (Agen), yaitu diri aktor (sendiri) yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahuinya tentang substansinya. Substansi agen mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarahnya, dan faktor-faktor terkait lainnya,
- d. Agency (agensi), yaitu instrumen atau alat-alat yang akan dan harus digunakan oleh agen (Aktor) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (Media), cara, pesan, atau alat-alat terkait lainnya.

² Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), 2014 hlm. 80.

- e. Purpose (Maksud), Yaitu alasan untuk bertindak, yang diantaranya mencakup 7 teoretis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang diharapkan.³

Dari uraian diatas, kiranya bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana atau disain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjukkan keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan kata lain, bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindakan atau blueprint dari suatu kegiatan pencapaian tujuan. Didalamnya sudah tentu terdapat berbagai komponen dan teknik pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan dimaksud. Penentuan (pemilihan) komponen dan pelaksanaan pengaturan serta penataannya dilakukan dengan berlandaskan berbagai pertimbangan, yang memperhatikan kemampuan sumber daya yang tersedia dan situasi lingkungan dimana kegiatan pencapaian tujuan itu dilangsungkan. Semua pertimbangan dimaksud, sudah tentu menurut suatu tindakan bijaksana dalam memutuskannya. Dari perspektif demikian, strategi bisa dianggap sebagai Rincian Kebijakan dalam menentukan perencanaan suatu tindakan.

Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan, adapun pemikiran yang digunakan sudah tentu merupakan proses persepsi terhadap unsur-unsur yang menunjang, serta terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, dalam

³ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2014 hlm. 80.

rangka mencapai suatu tujuan. Proses demikian merupakan tahap awal dalam konsep suatu tindakan, disamping tahap selanjutnya yaitu manipulasi dan wujud dari tindakan itu. Pada tingkat persepsi, orang menyadari adanya desakan hati untuk melakukan suatu tindakan (sejenis isyarat). Sedangkan pada tingkat manipulasi, orang akan menerjemahkan desak hati dimaksud menentukan bagaimana perilaku selanjutnya.

Dalam proses penyusunan strategi, tindakan terakhir yang dimaksud adalah keputusan untuk memilih, mempertimbangkan, dan menetapkan unsur-unsur serta kebijakan-kebijakan yang bisa digunakan, untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan semula. Sudah tentu semuanya menuntut adanya pemikiran yang didasari pengalaman dan praktik-praktik yang melandasi terwujudnya suatu konsep.

Dengan pengetahuan mempersiapkan situasi dan kondisi yang dihadapi serta unsur-unsur yang bisa digunakan, konseptor memanipulas kekuasaannya untuk menerjemahkan segala situasi, kondisi, posisi, dan fungsi, yang ada pada unsur-unsur yang bisa digunakan untuk pencapaian tujuan itu. Dengan cara demikian, ia mengharapkan bisa menilai dan memilih atribut yang ada pada unsur-unsur, untuk dikombinasikan menjadi suatu teori yang bisa memecahkan persoalan yang dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan.⁴

⁴ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, hlm. 84.

Adapun bentuknya, H. Djaslim Saladin, menutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller yang membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dkehendaki dan strategi yang drealisasikan.

Strategi yang dikehendaki (*Intended Strategic*) terdiri dari tiga elemen. :⁵

- a. Sasaran-sasaran (*goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit seperti halnya dakwah, tujuan akhir ingin menciptakan masyarakat madani yang Islami. Sudah tentu untuk menuju arah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sarana yang lebih luas dari pada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi :
 - Visi (*Vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
 - Misi (*mission*) yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.
 - Tujuan-tujuan (*objectives*) yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.

⁵ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, hlm. 102.

- b. Kebijakan (*policies*) merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- c. Rencana-rencana (*plans*) merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas mad'u yang mau dan mampu menerima gagasan atau pun pesan dakwah yang kita sodorkan.

Adapun strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit dari pada strategi yang dikehendaknya.⁶

2. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berasal dari bahasa Arab. Yakni دعوا- يدعو- دعوة berarti panggilan, seruan atau ajakan.⁷ Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti : memanggil, menyeru atau mengajak (da'a, yad'u, Da'watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi adalah Mad'u.⁸

⁶ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, hlm. 102.

⁷ Lihin, *Dakwah menurut bahasa dan istilah*, <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-dakwah-menurut-bahasa-dan-istilah.html> (diakses pada 20 Desember 2019, 11:19)

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal.1.

3. Tujuan dakwah

Da'wah Islamiyah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Dalam bentuk asalnya, da'wah merupakan aktivitas nubuwah dalam menyampaikan wahyu kepada umat manusia, dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan ajaran wahyu (al-qur'an dan al-hadith) bagi kehidupan umat manusia.

Tujuan wahyu secara esensial berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Ia dapat dijadikan obat penenang bagi jiwa-jiwa yang gelisah. Juga penuntun cara hidup sosial religius. Singkat kata, Al-Qur'an memberikan tuntunan yang lengkap bagi kehidupan manusia. Juga menerangkan tentang tujuan esensial manusia diciptakan dan diturunkannya pada Rasul. Cukup tepat kiranya jika tafsiran tentang tujuan da'wah ditafsirkan sesuai dengan tujuan tuntutan Al-Qur'an bagi kehidupan umat manusia.⁹

Islam adalah agama yang berorientasi pada amal shaleh, dan menghindarkan pada perbuatan yang munkar. Amal shaleh yang dimaksudkan sudah barang tentu semua tingkahlaku yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar agama, yaitu Al Quran dan Sunnah Rasulullah.

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah Muhammad SAW. Adalah membawa *mission sacre* (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Dan akhlak yang dimaksud ini tidak lain adalah Al Qura Nur Karim itu sendiri, sebab hanya kepada Al Quran sajalah

⁹ M.Rido Syabibi, *Metodologi Ilmi Da'wah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.) hal.50.)

setiap manusia itu berpedoman. Atas dasar in tujuan dakwah dalam arti yang luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajara agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

Dalam konteks ini dakwah kemusian mencapai dimensi yang lebih besar lagi. Dakwah tidak hanya sekedar berkhotbah di Masjid, tetapi dakwah merupakan suatu aktivitas hidup pribadi muslim dalam segala aspeknya. Dakwah dapat menyorot semua bidang.

Dengan demikian secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari komunikasi dakwah itu ialah sebagai berikut:

- a. Bagi setiap pribadi muslim, dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, yaitu Islam.

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya : “dan untuk menjadi penyeru agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi”. (Q.S. Al-Ahzab: 46)

- b. Tujuan daripada komunikasi dakwah ini, adalah terjadinya perubahan tingkahlaku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) Al Quran dan Sunnah.¹⁰

¹⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm 47.

عَلَى رَسَلِكَ حَتَّ تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ أَدْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرُهُمْ بِمَا يَجِبُ

أَنْفِذُ

عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللَّهِ فِيهِ فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ

يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ (هارو البخارى)

Artinya : “Ajaklah mereka memeluk Islam dan beritahu mereka apa-apa yang diwajibkan atas mereka yang berupa hak Allah di dalamnya. Demi Allah, Allah memberi petunjuk kepada seseorang lantaran engkau, adalah lebih baik bagimu daripada engkau memiliki unta merah” (H.R Bukhori)

4. Unsur-unsur Dakwah

4.1. Materi Dakwah (*maddah al dakwah*): atau pesan dakwah yaitu pesan yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu’amalah), dan akhlak. Kesemua materi ini bersumber dari Al-Qur’an, As-sunnah Rasulullah SAW. Hasil ijtihad ulama, dan sejarah peradaban Islam.

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah. Pada dasarnya materi dakwah Islam, tergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan atau orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan oleh Da’i kepada Mad’u, yang sumbernya dari Al-Qur’an dan Hadist.

Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam buku ilmu dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok, yaitu :

- a. Pesan Akidah : Iman kepada Allah SWT, Iman Kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Qadha-Qadhar.
- b. Pesan Syariah : Ibadah (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji), Muamalah (Hukum perdata dan hukum publik).
- c. Pesan Akhlak : Akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi (akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap bukan manusia)¹¹

4.2. Subjek Dakwah (Da'i): orang yang aktif melaksanakan dakwah secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

كُنْ وَلِيًّا مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104)

¹¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya 2010), hlm

4.3. Objek Dakwah (Mad'u), adalah masyarakat atau orang yang didakwah, yakni diajak kejalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebaai objek Dakwahsangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, karyawan, dan lainnya. Bila kita melihat dari aspek geografis, masyarakat itu ada yang tinggal dikota, didesa, pegunungan, pesisir bahkan ada juga yang tinggal dipedalaman. Bila dilihat dari aspek agama, maka Mad'u ada yang Muslim/mukmin, Kafir, munafik, musyrik, dan lain sebagainya.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

(Q.S. As-Saba' :28)

4.4. Metode Dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*), yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh Da'i, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan surat Al-Nahl: 125, Yaitu: Metode Bil Hikmah, Motode Mau'izoh Hasanah dan metode mujaadalah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

مَنْ رَأَى كُمْ مِنْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أضعف الإيمان (وراه صحيح مسلم)

Artinya : “barang siapa yang melihat kemunkaran, maka jegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka jegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemunkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman.” (HR. Muslim.

4.5. Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*), adalah media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwanya dalam bentuk lisan atau tulisan.¹²

4.6. Tujuan Dakwah (*Maqashid al-Dakwah*) adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah menyampaikan wahyu kepada umat manusia, dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan ajaran wahyu (al-qur'an dan al-hadith) bagi kehidupan umat manusia.

5. Strategi Dakwah

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal.9.

Strategi berasal dari istilah Bahasa Yunani yang aslinya berarti “seni sang jenderal” atau “kapal sang jenderal”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para laksamana dan komandan angkatan udara. Dengan demikian, dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pertarungan dan permainan. Bahkan kini dikenal adanya istilah “strategi bermain” untuk menunjukkan pengaturan dan cara-cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain.¹³

Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹⁴

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu :

¹³ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2014 hlm. 80.

¹⁴ Asep Faiz Muiz. *Strategi Dakwah*. <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-instruksi.html> (Diakses Pada 4 Juli 2019).

- a. Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasive dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani "*Cultur Gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya.

Dalam strategi dakwah peranan dakwah sangatlah penting. Strategi dakwah harus luwes sedemikian rupa sehingga dai sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat proses dakwah bisa datang sewaktu-waktu, lebih-lebih jika proses dakwah berlangsung melalui media.

Dengan strategi dakwah seorang dai harus berpikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis. Sebab komunikasi tersebut bersifat paradigmatik.

1) Proses Pelaksanaan Strategi

Setiap orang atau lembaga tertentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan yang menunjukkan arah dan menyatukan gerak sasaran yang dimilikinya atau terdapat dalam lembaga tersebut. Tujuan yang akan dicapinya itu adalah keadaan masa yang akan datang yang

lebih baik ketimbang keadaan yang sebelumnya.¹⁵ Adapun proses pencapaian tujuan itu memerlukan penataan yang terarah, efektif, dan efisien. Terarah disini dimaksudkan dengan aktivitas yang dilakukan terpusat pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan rasional yang tepat guna untuk mewujudkan hasil akhir yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan efektif dan efisien dimaksudkan dengan adanya penggunaan sarana yang terbatas pada hal-hal yang diperlukan. Karena itu pula organisasi atau lembaga yang digerakkan itu merupakan wadah sarana yang diperlukan dan sebagai alat pencapaian tujuan.

Dalam hal kegiatan dakwah, tujuan utamanya jelas merupakan usaha mewujudkan Islam madani, dan ini tidak mungkin bisa dicapai dalam beberapa tahun atau lima tahun saja. Karena itu, rencana pencapaian tujuan utama tersebut bisa digolongkan sebagai rencana jangka panjang. Untuk lancarnya pencapaian tujuan dimaksud, maka perlu adanya pembuatan rencana jangka pendek, yang bisa menjangkau pencapaian rencana jangka menengah, untuk selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan rencana jangka panjang tadi. Dengan demikian maka langkah awal yang perlu diambil dalam tahap perencanaan dimaksud adalah penetapan tujuan dakwah yang bisa dijangkau selama waktu yang pendek, menengah dan panjang.

2) Persiapan Pelaksanaan Strategi

¹⁵ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), 2014 hlm. 103.

Dalam rangka menetapkan tujuan yang dimaksud, kiranya kita harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Karena itu sebaiknya kita melakukan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan, agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi. Sudah tentu kita pun harus melakukan penelitian terhadap kepentingan dan kebutuhan khalayak, dalam arti menginvestigasi segala hal yang terkait dengan:¹⁶

- a. Analisis media yang diperlukan serta segmentasi khalayak sasaran (mad'u).
- b. Perpaduan komunikator (dai) dengan media yang akan dipakai.
- c. Penyusunan rencana dan pesan yang akan disampaikan.
- d. Prosedur pelaksanaan kegiatann yang akan dilakukan.

Dengan demikian, dalam rangka persiapan ini hendaknya kita melakukan kegiatan penelitian terhadap hal-hal yang terkait dengan keempat kepentingan dan kebutuhan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengenalan terhadap khalayak sasaran (mad'u) melalui identifikasi terhadap jumlah dan lokasi dimana mad'u berada, profil sosio ekonominya, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, adat istiadat, serta sumber informasinya.
- b. Pengenalan terhadap pengetahuan, sikap, serta praktik kegiatan mad'u sehari-hari yang sudah tentu mencakup sikap dan praktik kegiatan yang terkait dengan gagasan yang akan disampaikan,

¹⁶ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, hlm. 105.

deskripsi sikap terhadap hal-hal yang disukai serta yang tidak disenangi mad'u.

- c. Mengenali benar media yang akan digunakan serta dampaknya yang mungkin akan timbul, dengan mencari tahu tentang cara pengadaan atau perolehannya, jenis perangkatnya, profil medianya, dan persepsi –persepsi yang mungkin akan bermunculan.

Setelah semua data maupun fakta yang diperlukan itu terkumpul baru kita mulai melakukan perumusan kegiatan yang akan dilakukan, serta sasaran dan tujuan komunikasi maupun dakwahnya yang ingin diwujudkan. Dalam hal penentuan tujuan dimaksud, juga harus mempertimbangkan hierarki efek yang bakal terjadi pada mad'u nya. Adapun kegiatan terakhir dalam persiapan ini adalah melakukan perencanaan (serta analisisnya).

3) Penentuan Tujuan Dakwah

Adapun mengenai tujuan dakwah yang harus dicapai, bisa kita temukan dalam Al- Quran melalui surat Yusuf ayat 108, yang bunyinya bermakna : *“katakanlah, inilah jalan (agama)-ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik”*. Dari ayat tersebut, jelas sekali bahwa tujuan dakwah tiada lain adalah membuat orang-orang yakin akan kebenaran jalan Allah, sehingga dia menjadikannya sebagai jalan agamanya dan harus mereka bentangkan bagi kehidupan orang lain dengan cara menerangkan,

menjelaskan, dan mengajaknya, agar tidak tergolong pada orang-orang musyrik.¹⁷

4) Penyusunan Rencana

Setelah tujuan dakwah tadi ditetapkan, maka perlu adanya pemikiran kearah pelaku atau pelaksanaan dakwahnya. Dalam hali ini, jelas firman Allah melalui surat Ali Imran ayat 110 dan 104 mewajibkan kita untuk melaksanakan dakwah, baik secara perorangan maupun secara berjamaah (melembaga). Selain dari itu, perlu pula dipikirkan sarana dan fungsi yang harus diperankannya. Dengan kata lain, penyusunan rencana hendaknya mencakup pengadaan sarana dan pelaksanaan fungsinya.¹⁸

Penyusunan rencana disini dimaksud dengan penyusunan naskah rencana kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh para dai atau pun lembaga dakwah. Dengan mengacu pada hasil penyelidikan pendahuluan sehubungan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapainya. Menyusun rencana dalam arti menentukan rencanan merupakan proses memilih dengan menghubungkan-hubungkan data (hasil penyelidikan) atau kenyataan dalam rangka membayangkan dan merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

5) Penetapan metode, teknik dan taktik

¹⁷ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, hlm. 106.

¹⁸ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, hlm. 111.

Rencana keseluruhan tindakan dalam kegiatan dakwah, seperti telah diulas pada jenis rencana bisa disimak pada rencana bidang operasional, yang pada dasarnya berisi program tindakan yang akan atau harus dilakukan pada pelaksanaan, guna lancarnya perjalanan pencapaian tujuan yang telah ditentukan itu.¹⁹ Dalam rencana tersebut akan tampak tersusun adanya metode, teknik, dan taktik berdakwah yang memadai guna mencapainya tujuan dakwahnya itu. Karena dakwah pada prinsipnya proses komunikasi (yang islami). Maka sudah tentu dalam penetapan metode, teknik, maupun taktiknya pun tepat sekali apabila memakai metode, teknik dan taktik komunikasi.

B. Strategi Komunikasi

Menurut Efendi dikutip oleh Tatang, strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Strategi komunikasi merupakan panduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan. Untuk itu, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan cara berkomunikasi secara taktis dalam arti pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.²⁰

¹⁹ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, hlm. 114.

²⁰ Tatang, *Dinamika Komunikas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm 84

Strategi komunikasi baik secara makro (*planned multi-media strategi*) maupun secara mikro (*single communication medium strategi*) mempunyai fungsi ganda, yaitu :

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani *cultural gap* akibat kemudahan diperolehnya dan dioperasikan media massa yang ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.²¹

Strategi komunikasi harus didukung oleh teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Teori strategi komunikasi yang memadai dikemukakan oleh Horald D Laswell, yaitu cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan, “*who says what in which channel to whom with what effect*”.

- a. *Who* (komunikator)
- b. *Says what* (pesan)
- c. *In wich channel* (media yang digunakan)
- d. *To whom* (komunikan)
- e. *With what effect* (efek)²²

²¹ Tatang, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 84

²² Tatang, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 85

Dengan berpolakan formula Laswell itu, menurut Efendi dikutip oleh Tatang, komunikasi didefinisikan sebagai “proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek.

Dalam merumuskan strategi komunikasi diperlukan perumusan tujuan yang jelas, terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Langkah pertama yang diperlukan adalah mengenal khalayak dan sasaran. Kemudian, berdasarkan pengenalan dan komunikator yang dipilih, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, kekuatan penangkal yang dimiliki khalayak dapat “dijinakkan” juga untuk mengalahkan kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang berasal dari sumber (komunikator) lain. Cara ini merupakan persuasi dalam arti yang sesungguhnya.

a. Menyusun pesan

Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak.

Hal ini disebabkan awal dari efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan yang disampaikan hal ini sesuai dengan AA prosedur atau from *attention to action procedure*. Artinya, membangkitkan perhatian (*attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (*action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

Selain AA *procedure*, ada juga rumusan klasik AIDDA, yaitu *attention, interest, desire, decision, dan action*. Dengan kata lain,

penyampaian pesan dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*), kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (*interest*) sehingga khalayak memiliki hasrat (*desire*) untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya diambil keputusan (*decision*) untuk mengamalkannya dalam tindakan (*action*).²³

Wilbur Schramm mengajukan syarat-syarat untuk keberhasilan pesan tersebut :

- 1) Direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian bagi sasaran yang dituju.
- 2) Menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga kedua pengertian itu bertemu.
- 3) Membangkitkan kebutuhan pribadi dari sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
- 4) Menyarankan jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok.

b. Menetapkan teknik

1) *Redundancy* (repetition)

Mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini, banyak manfaat yang dapat diperoleh, yaitu khalayak akan lebih memerhatikan pesan itu karena

²³ Tatang, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 87

berkontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang sehingga lebih banyak mengikat perhatian.²⁴

2) *Canalizing*

Memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. *Canalizing* dimulai dengan memenuhi nilai-nilai dan standar kelompok dan masyarakat, kemudian secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki.

3) Informatif

4) Bentuk isi pesan yang bertujuan memengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya berdasarkan fakta dan data yang benar serta pendapat yang benar pula.

5) Persuasif

Memengaruhi dengan cara membujuk, yaitu menggugah pikiran dan perasaan khalaya, perlu diketahui bahwa situasi mudah terkena sugesti yang ditentukan oleh kecakapan untuk menyugesti atau menyarankan sesuatu untuk kepada komunikan, dan mereka diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh.

6) Edukatif

Salah satu usaha memengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, yang dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta, dan pengalaman.

²⁴ Tatang, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 88

7) Koersif

Memengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan, perintah, dan intimidasi.

8) Penggunaan Media

Penggunaan media sebagai alat penyalur ide dalam merebut pengaruh khalayak sangat penting, sebab media dapat menjangkau khalayak yang cukup besar. Media merupakan alat penyalur, juga mempunyai fungsi sosial yang kompleks.

C. Evaluasi (Efek) Dakwah

Evaluasi dakwah adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektivitas dan dampak dari suatu tahapan atau keseluruhan program. Ada juga yang mengemukakan, bahwa evaluasi dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, melalui pengamatan yang mendalam, tidak akan dihasilkan suatu kesepakatan antara kedua belah pihak apabila tidak ada rasa saling pengertian antara pemimpinnya.²⁵

Berikut prosedur evaluasi kegiatan dakwah :

²⁵ Rahmad Ramdhani, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 129.

1. Menetapkan standar atau tolak ukur dengan alat pengukur itu barulah dapat dikatakan berhasil atau tidaknya tugas dakwah.
2. Rencana evaluasi dalam melakukan evaluasi biasanya dikaitkan dengan model-model evaluasi yang akan digunakan.
3. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data dilakukan dengan cara wawancara angket studi dokumentasi dan pengamatan.
4. Menganalisis data menganalisis data dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan.
5. Menyajikan hasil analisis setelah semua ini selesai barulah kita menyajikan hasil analisis cara menyajikan analisis ada dua yaitu laporan secara lisan dan laporan secara tertulis.

Untuk mengetahui apakah dakwah itu berhasil atau tidak, gagal atau tidak, harus ada proses evaluasi yang cermat, teliti, dan objektif dengan menetapkan parameter parameter keberhasilan atau ketidak keberhasilan suatu aktivitas dakwah dan dari hasil evaluasi secara objektif dapat dijadikan sandaran atau patokan untuk menyusun langkah-langkah strategi dakwah yang lebih efektif pada masa berikutnya.

Untuk mengetahui hakikat keberhasilan dakwah yang sudah kita laksanakan, maka kita lihat apakah ada tahap-tahap perubahan perilaku pada mad'u setelah kita menyesuaikan metode media dan pesan yang sesuai dengan karakter mad'u tersebut tahap-tahap perubahan perilaku seperti:²⁶

1. Efek Kognitif

²⁶ Rahmad Ramdhani, "Pengantar Ilmu Dakwah, Hlm. 132.

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah atau mad'u secara benar. Jadi, dengan menerima pesan dakwah, diharapkan mad'u mengubah cara berpikirnya tentang ajaran islam sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya.

2. Efek Afektif

Merupakan perubahan sikap mad'u setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

3. Efek Behavioral

Ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mad'u dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari ini muncul setelah melalui proses kognitif dan afektif.

D. Dakwah Berbasis Budaya

1. Pengertian Budaya

Budaya dalam bahasa Inggris adalah *culture*, berasal dari kata latin *colere* yang artinya “mengolah atau mengerjakan, atau dapat diartikan ‘segala daya dan upaya manusia untuk mengelola isi alam. *Culture* adalah suatu komponen penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya struktur

sosial. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara hidup atau dalam bahasa Inggrisnya *ways of life*.²⁷

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Menurut Abidin dikutip oleh Ujang Mahadi, secara mendasar, budaya/kultur bertalian dengan sikap dan kepercayaan, ekonomi, sosial, politik, pendidikan dan hukum. Lingkungan budaya termasuk faktor yang berhubungan terhadap kesukuan, agama, status sosial, dan latar belakang pengalaman keagamaan.²⁸

Menurut Prof. Kuntjaraningrat dikutip oleh Riswandi, ada 3 wujud kebudayaan yaitu:

- a. Wujud Kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Yang bersifat abstrak, dan tidak dapat diamati secara kasat mata.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakatnya. Wujud ini sering disebut sebagai *system social*. Dalam sistem sosial tersebut terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, serta saling mempengaruhi dari waktu ke waktu selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat istiadat.

²⁷Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Penerapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012,). Hal.45.

²⁸ Ujang Mahadi, *Komunikasi Antar Budaya, Strategi Membangun Komunikasi Harmoni pada Masyarakat Multikultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). Hal.66.

- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia atau kebudayaan fisik. Sifatnya paling konkret, dapat dilihat, dirasakan, dan diamati.²⁹

2. Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan aktivitas Islam Kultural, Yaitu: salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrinal yang formal antara islam dan negara. Dakwah kultuar merupakan dakwah yang mendekati objek dakwah (mad'u) dengan memerhatikan aspek sosial budaya yang berlaku pada masyarakat, seperti yang telah dilaksanakan para mubaligh yang menyebarkan ajaran Islam di pulau jawa, yang sebutan populernya adalah “*wali songo*” (wali sembilan), mereka dalam mendakwahkan Islam kepada masyarakat jawa dengan sangat memerhatikan tradisi, adat istiadat yang berlaku dimasyarakat jawa yang tertarik dengan ajaran Islam.³⁰

Dakwah kultural mencoba memahami potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya berarti memahami ide-ide, adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, norma, sistem aktivitas, simbol, dan hal-hal fisik yang memiliki makna tertentu dan hidup subur dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman tersebut dibingkai oleh pandangan dan sistem ajaran Islam yang

²⁹ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.). hal.93.

³⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal.3.

membawa pesan *Rahmatan lil'alamin*. Dengan demikian dakwah kultural menekankan pada dimensi dakwah, selain pada purifikasi.³¹

Dakwah dengan memperhatikan latar belakang budaya dari suatu masyarakat akan lebih mudah diterima, dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat tersebut. Karena ketika Da'i mempertimbangkan untuk Berdakwah dengan unsur-unsur Kultural, akan membuat masyarakat suku tersebut merasa lebih dekat dengan apa yang disyiarkan oleh Da'i. karena itu penting bagi seorang Da'i untuk melihat latar belakang Kultural dari Masyarakat sasaran Dakwahnya.

E. Teori Identifikasi, Rencana, dan Logika Pesan

Salah satu komunikasi baik komunikasi dalam konteks komunikasi sederhana hingga komunikasi multikultural semua memiliki tujuan untuk memaknai sebuah pesan yang diterimanya. Maka dari itu agar pesan yang diterima mudah untuk dipahami oleh komunikasi terdapat tiga teori untuk menyoroti sesungguhnya kita merancang atau mendesain pesan komunikasi kepada lawan bicara. Teori-teori tersebut adalah teori identifikasi, teori rencana serta teori logika rancangan pesan.³²

1. Teori Identifikasi

Teori yang dikemukakan oleh Keeneeth Burke menjelaskan mengenai dua konsep dalam identifikasi yaitu, konsep tindakan (*action*) serta konsep gerak (*Voluntary*) menurutnya, tindakan merupakan perilaku yang suka

³¹ Pimpinan pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama, 2005), hlm 26

³² Rini Fitria, "*Strategi Komunikasi pada masyarakat Multikultural*", (Jurnal Syi'ar vol.17 no.1, 2017) hlm. 26

rela dan memiliki tujuan, sedangkan gerak tindakan bertujuan dan tidak bermakana. Dari teori Bruke dapat dilihat seperti benda dan binatang memiliki gerak, namu hanya manusia yang memiliki tindakan. Manusia adalah makhluk pencipta dan pengguna simbol. Bruke juka berpendapat bahwa manusia salah menggunakan simbol. Karena manusia menciptakan simbol untuk memberi nama pada benda dan situasi, manusia menggunakan simbol untuk berkomunikasi dan manusia seringkali merusak simbol dengan menyalahgunakan simbol untuk kerugian manusia itu sendiri.³³

2. Teori rencana

Teori rencana yang dicetuskan oleh Charles Berger menjelaskan proses yang dilalui seseorang dalam merencanakan perilaku komunikasi mereka. Menurut Berger rencana adalah gambaran pemikiran secara hirarki dari urutan tindakan yang diarahkan pada tujuan. Dengan kata lain rencana merupakan gambaran mental dari sejumlah langkah yang akan ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Langkah-langkah yang ada akan dilalui itu bersifat berjenjang, karena tindakan tertentu dibutuhkan lebih dahulu agar tindakan lainnya dapat dilakukan. Dengan demikian perencanaan adalah proses memikirkan berbagai rencana tindakan.³⁴

3. Teori Logika Pesan

³³ Rini Fitria, "*Strategi Komunikasi pada masyarakat Multikultural*". hlm 26

³⁴ Rini Fitria, "*Strategi Komunikasi pada masyarakat Multikultural*", hlm 27

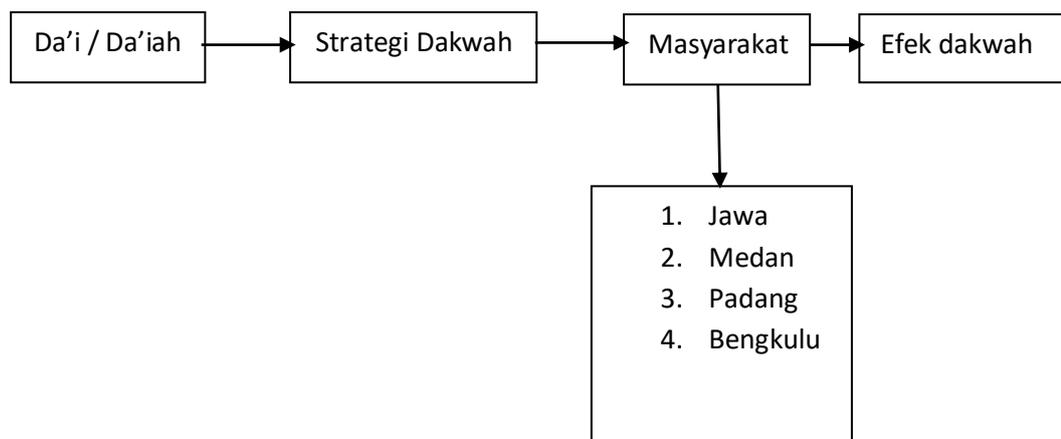
Teori yang dikemukakan oleh Barbara O'keefe menyatakan bahwa manusia berfikir secara berbeda mengenai berkomunikasi dan membuat pesan dan manusia menggunakan logika yang berbeda dalam memutuskan apa yang harus dikatakan kepada orang lain pada situasi tertentu. Barbara menggunakan istilah logika dalam merencanakan pesan untuk menjelaskan proses berpikir yang terjadi sehingga munculnya pesan.

Tiga logika dalam merencanakan pesan seperti yang dikemukakan Barbara dimulai dari yang paling tidak terpusat pada orang hingga yang sangat terpusat. Berikut tiga logika dalam merencanakan pesan :

- a. Logika Ekspresif (*expressive Logic*), yaitu logika yang memandang komunikasi sebagai suatu cara untuk mengekspresikan diri dan untuk menyatakan perasaan dan pikiran. Logika ekspresif bersifat terpusat pada diri sipembicara.
- b. Logika Konvensional, yaitu logika yang melihat komunikasi sebagai suatu permainan yang dimainkan dengan mengikuti sejumlah aturan. Komunikasi merupakan alat untuk mengekspresikan diri yang dilakukan menurut aturan dan norma yang diterima termasuk hak dan tanggung jawab masing masing orang yang terlibat.
- c. Logika Retorika, yaitu logika yang memandang komunikasi sebagai suatu cara untuk mengubah atauran melalui negosiasi. Pesan yang

dirancang menggunakan logika cerdas lentur atau fleksibel, memiliki pemahaman dan terpusat pada lawan bicara.³⁵

F. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

1. Da'i / Da'iah sebagai Subjek (Pelaku Dakwah)
2. Strategi Dakwah sebagai Alat bagi Da'i / Da'iah untuk mempengaruhi Objek.
3. Masyarakat sebagai Objek (Penerima Pesan Dakwah)
4. Efek yang timbul pada masyarakat setelah proses Penyampaian Pesan Dakwah (FeedBack)

Dari bagan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa seorang dai harus menentukan Strategi Dakwah dengan mempertimbangkan latarbelakang budaya dari masyarakat yang akan menjadi sasaran Dakwahnya. Baru

³⁵ Rini Fitria, "Strategi Komunikasi pada masyarakat Multikultural", hlm 27

kemudian melakukan aktivitas dakwah kepada Masyarakat yang beragam itu, kemudian dapat dilihat Efek yang timbul pada Masyarakat setelah proses penyampaian pesan Dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Robert Bogdan dan Steven J Taylor yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni, mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif dan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan gejala-gejala serta fenomena yang terjadi di lapangan. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan

¹ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.1.

² V. Wiratna Sujarweni, *metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2004), hal.19.

data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.³

Penelitian lapangan merupakan penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dengan kata lain, fokus permasalahannya dapat ditentukan berdasarkan teori maupun keperluan praktis di lapangan. Berdasarkan fokus yang telah ditetapkan, peneliti perlu menggambarkan kemungkinan, substansi data yang harus diperoleh, lingkup medan penelitian, serta prosedur dan taktik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian.⁴

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, peneliti mengumpulkan data pendukung dan kelengkapan informasi penting dalam penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data-data tersebut secara deskriptif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari 1 Oktober hingga 30 Nopember 2019. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014),hal.4.

⁴ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hal.26.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.⁵ Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Maka kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Masyarakat yang sudah menetap lebih dari 1 tahun di Desa Lokasi Baru
2. Orang yang benar-benar memahami sejarah Desa Lokasi Baru
3. Orang yang menjadi Pengurus Masjid di Desa Lokasi Baru
4. Orang yang bekerja di Pemerintahan Desa Lokasi Baru
5. Dai yang sudah 3 kali melaksanakan Aktivitas Dakwah di Desa Lokasi Baru.

Dari kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka telah ditentukan informan dalam penelitian ini:

1. 10 orang masyarakat desa Lokasi Baru Kecamatan Air Perukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
2. 2 orang Tokoh Masyarakat (Perangkat Desa)
3. 2 orang Da'i

⁵ Portal Statistik. *Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling*. <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html> (diakses pada 25 September 2019. 19:46).

Berdasarkan uraian diatas maka jumlah Informan dari Penelitian ini adalah 14 Orang.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

E.1. Sumber Data Primer

Yaitu data langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Warga Desa dan Tokoh Masyarakat Desa Lokasi Baru Kecamatan Air periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

E.2. Sumber Data Skunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber utama data yang tersusun dalam bentuk Dokumentasi, arsip, dan foto hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan cara Observasi, wawancara, dan dokumentasi agar penelitian mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

F.1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran ril suatu peristiwa atau kejadian

untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia.⁶ Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan, yakni penelitian tidak bersifat langsung dalam kegiatan tema penelitian.

Jadi dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana cara da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dan mengamati interaksi antara Masyarakat yang memiliki latar belakang suku dan budaya yang berbeda. Serta melihat adakah kesenjangan sosial yang terjadi diantara masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

F.2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Biasanya wawancara dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (narasumber) yang menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah terstruktur, karena pengumpul data atau peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data atau peneliti, telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

⁶ V. Wiranata Sujarweni, *metodologi Penelitian*, hal.32.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.66.

F.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Pada penelitian ini dokumen berupa foto dan video kegiatan masyarakat Lokasi Baru. Foto dan video mempunyai keuntungan tersendiri, foto dapat menangkap “membekukan” suatu situasi pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku pada saat itu.⁸

F. Teknik Analisis Data

Menurut Mujiaraharjo diutip oleh V. Wiratna Sujarweni, analisis data adalah sebuah keinginan untuk mengatur, mengukur, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab.⁹ Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis Miler dan Humberman. Menurut Iskandar analisis data penelitian kualitatif model analisis Miller dan Humberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

⁸ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: CV.Mandar Maju, 2007). Hal. 72

⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal.34,

¹⁰ Iskandar, *metodologi penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2002), hal.220.

1. Reduksi data, proses pengumpulan dan penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dalam bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berulang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data lapangan.¹¹

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu :

H.1. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami penelitian kualitatif.¹²

H.2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

¹¹ Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001,) hal. 178.

¹² Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 178.

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.¹³

¹³ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Desa

Riwayat Desa Lokasi Baru dimulai dengan adanya pemekaran Desa Talang Benuang pada bulan Mei 2010, yang pada waktu itu diresmikan langsung oleh bapak Bupati Seluma H. Murman Effendi, S.E, S.H, M.H. Desa Lokasi Baru terdiri dari 2 dusun, yaitu dusun Sumber Rukun dan dusun Sumber Rejo. Dusun Sumber Rukun terdiri dari 4 RT, yaitu : RT 1, RT 2, RT 3, DAN RT 4. Sedangkan dusun Sumber Rejo terdiri dari 2 RT, yaitu : RT 5 DAN RT 6. Sebagai bentuk desa hasil pemekaran, Lokasi Baru telah dilantik PJS Kepala Desa Lokasi Baru yaitu bapak Wahyudi.

Untuk menjadi desa definitive, desa Lokasi Baru melalui panitia pilkades mengadakan pemilihan kepala desa pada tanggal 24 Februari 2011 yang diikuti oleh 2 calon, yaitu bapak Wahyudi dan bapak Joko Subekti. Dalam pemilihan tersebut, bapak Wahyudi memperoleh suara 371 sedangkan bapak Joko Subekti memperoleh suara 217. Dengan memperoleh suara terbanyak, maka bapak Wahyudi terpilih menjadi kepala desa definitive. Dan pada tanggal 21 April 2011, bapak Djasmani Wahyudi resmi dilantik menjadi kepala desa Lokasi Baru.

Pada Tahun 2017 tepatnya tanggal 21 April 2017 Bapak Wahyudi berakhir masa jabatannya, sehingga pada tanggal 20 Juli 2017 telah diadakan Pemilihan Kepala Desa Lokasi Baru masa bakti 2017-2023 dengan diikuti oleh 4 Calon, yaitu Bapak Adi Sucipto, Bapak Wahyudi, Bapak Taukhid dan Ibu Budi Hartini. Dalam Pemilihan tersebut Bapak Adi Sucipto mendapatkan suara 362, Bapak Wahyudi memperoleh suara 119, Bapak Taukhid memperoleh suara 198 dan Ibu Budi Hartini memperoleh suara 106, dengan memperoleh suara terbanyak yaitu Bapak Adi Sucipto ditetapkan sebagai Kepala Desa terpilih sehingga pada tanggal, 20 Oktober 2017 Bapak Adi Sucipto Dilantik oleh Bapak Wakil Bupati Seluma.¹

2. Letak Demografis

Desa Lokasi Baru merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma di Propinsi Bengkulu yang terletak dibagian Barat Pulau Sumatera, terletak di sebelah barat Bukit barisan. Luas Wilayah Propinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 kilometer persegi. Wilayah Propinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Propinsi Sumatera Barat sampai Propinsi Lampung dan jaraknya lebih Kurang 567 kilometer. Untuk wilayah Desa Lokasi Baru Luas wilayah 58 Hektar, Desa Lokasi Baru terletak di dalam wilayah Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

¹ Dokumentasi Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 2019.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukamaju Kecamatan Air Periukan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan ²

Luas Wilayah Desa Lokasi Baru adalah 580 ha dimana 80% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk perkebunan dan 14% untuk Perumahan Masyarakat Desa.³

Iklim Desa Lokasi Baru, sebagai mana Desa – Desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan .

² Dokumentasi Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 2019.

³ Dokumentasi Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 2019.

3. Keadaan Penduduk

Desa Lokasi Baru mempunyai Jumlah Penduduk 1.304 jiwa, yang terdiri dari laki – laki 617 jiwa, perempuan 682 jiwa dan 378 KK, yang terbagi menjadi 2 (dua) wilayah Dusun dan mempunyai 6 kadun dengan rincian sebagai berikut : ⁴

Tabel 1

Daftar Jumlah Penduduk Desa Lokasi Baru

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Jumlah
Jiwa	914	358	1.272
KK	246	111	357

Sumber Data : Dokumentasi Desa Lokasi Baru 2019

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Masyarakat Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, mulai dari petani sayur, sawit, hingga kebun karet. Mata pencarian lainnya antara lain peternah, pedagang, buruh, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan ada juga sebagai industri usaha kecil, hal ini menyebabkan meskipun dikategorikan sebagai pedesaan Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma masyarakatnya memiliki ragam mata pencarian. Berikut data pekerjaan Masyarakat Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma:⁵

⁴ Dokumen Sekertaris Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 2019.

⁵ Dokumen Sekertaris Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 2019.

Tabel II**Daftar Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Lokasi Baru**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	292 orang
2	Peternak	181 orang
3	Pedagang	70 orang
4	Usaha Kecil	9 orang
5	PNS	7 orang
6	Buruh	227 orang
7	Tidak Bekerja	504 Orang
	Jumlah	786

Sumber data: Dokumentasi Desa Lokasi Baru 2019

5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Penduduk di Desa Lokasi Baru berasal dari berbagai tingkat jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan Pra-Sekolah, SD, SLTP, SLTA, serta Sarjana. Dimana jenjang pendidikan terbanyak berada di jenjang Pra-Sekolah serta jenjang pendidikan yang terendah berada di jenjang Sarjana. Ini membuktikan bahwa penduduk di Desa Lokasi Baru masih minim lulusan yang berjenjang sarjana. Serta untuk fasilitas pendidikan, Desa Lokasi Baru memiliki 1 Sekolah Dasar, 1 Madrasah, dan 1 Sekolah Pendidikan Usia Dini (PAUD).

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lokasi Baru sebagai berikut :⁶

Tabel III

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pra Sekolah	182 orang
2	SD	163 orang
3	SLTP	178 orang
4	SLTA	147 orang
5	Sarjana	16 orang
6	Tidak Sekolah	586 orang
	Jumlah	686 orang

Sumber Data: Dokumentasi Desa Lokasi Baru 2019.

6. Kondisi Sosial Keagamaan

Mayoritas penduduk Desa Lokasi Baru adalah 95 % beragama Islam sedangkan 5% lagi beragama Non-Muslim.⁷ Dari 1.272 orang, 46 orang menganut agama Kristen dan 1.226 penganut agama Islam. dengan banyaknya masyarakat penganut agama Islam, di desa lokasi baru ini memiliki 3 Masjid yaitu Masjid At-Taqwa, Masjid Baiturrohim, Masjid Nurul Hidayah dan 1 Musholla yaitu Mushollah Al-Falah, yang layak pakai dan dapat digunakan oleh penduduk desa untuk melaksanakan kegiatan peribadatan, dan menjadi sentral dalam

⁶ Dokumentasi Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 2019.

⁷ Isro'I, Sekretaris Desa Lokasi Baru, Wawancara Perangkat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Minggu 18 Agustus 2019.

melaksanakan aktivitas dakwah, dan satu bangunan Gereja untuk umat Kristen melaksanakan peribadatan.⁸

Masyarakat Muslim Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukkan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu rutin melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti shalat lima waktu, kegiatan pada tiap peringatan hari besar Islam, dan pengajian oleh para ibu-ibu yang dilaksanakan mingguan, bulanan, dan triwulan, serta pengajian oleh para bapak-bapak setiap malam jum'at. Pelaksanaan pengajian tidak hanya dilaksanakan di masjid yang menjadi pusat peribadatan masyarakat Desa Lokasi Baru, tetapi juga dilaksanakan di rumah-rumah warga, sehingga pengajian ini dapat dijadikan sarana untuk bersilaturahmi oleh masyarakat Desa Lokasi Baru.⁹

“rombongan pengajian di Desa ini dibagi jadi tiga kelompok, kelompok RT 1,2,dan 3, kelompok RT 4, dan kelompok RT 5 dan 6, untuk kegiatan pengajian mingguan, itu kami laksanakan di rumah anggota pengajian yang dapat giliran. Kalau untuk pengajian senin kliwon dan triwulan, tiga kelompok digabung dan pengajiannya dilaksanakan di masjid”¹⁰

Selain kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak juga dibentuk anggota RISMA yang menjadi sarana bagi pemuda-pemuda desa untuk melakukan aktivitas keagamaan. Untuk kegiatan RISMA masih sering dilaksanakan diantaranya menjadi

⁸ Isro'I, Sekretaris Desa Lokasi Baru, Wawancara Perangkat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Minggu 18 Agustus 2019.

⁹ Imam Iswandi, Dai Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 4 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Rabu 23 Oktober 2019.

¹⁰ Santi, Masyarakat Jawa di Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 2 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

penyelenggara Peringatan Hari Besar Islam, dan melaksanakan Tadarusan pada bulan Ramadhan.

Untuk kegiatan keagamaan bagi anak-anak, didirikan MDTA sebagai sarana belajar keagamaan untuk anak-anak, selain mengajarkan cara baca tulis Al Quran, di MDTA juga mengajarkan berbagai pelajaran yang menunjang dibentuknya karakter keagamaan anak seperti, Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dan Al Quran Hadist. Selain di MDTA pengurus Masjid membuat kegiatan mengaji untuk anak-anak setiap hari setelah Shalat Maghrib di Masjid Desa Lokasi Baru.¹¹

7. Kondisi Sosial Kebudayaan

Mayoritas penduduk Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu berasal dari suku Jawa. Mereka sudah lama datang dan menetap di Provinsi Bengkulu. Selain dari suku Jawa ada pula masyarakat yang memiliki latar belakang suku yang berbeda, seperti, Suku Batak, Minang dan ada pula penduduk asli Bengkulu.

Meskipun banyak masyarakat dari suku lain, akan tetapi masyarakat tersebut sudah membaaur dengan masyarakat suku Jawa, dan menjadikan Bahasa Jawa menjadi bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi antara masyarakat di Desa Lokasi Baru. Selain itu

¹¹ Hasil Observasi, Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Masyarakat dari suku yang lain juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan menggunakan unsur suku Jawa di dalamnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak memicu adanya kesenjangan sosial antara masyarakat suku Jawa dengan masyarakat suku lainnya. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Lokasi Baru memiliki sikap toleransi yang baik, dan eratnya hubungan kekeluargaan antara masyarakat di Desa Lokasi Baru, serta rasa saling peduli dan tidak membedakan antara masyarakat suku mayoritas dengan masyarakat suku lainnya.¹²

Sifat kekeluargaan yang erat antara Masyarakat di Desa Lokasi Baru ini sangat kuat. Kegiatan gotong royong, seperti menegakkan rumah antar warga, membantu dalam hajatan pernikahan, khitanan, membantu keluarga yang tertimpa musibah, dan gotong royong dalam membersihkan lingkungan setempat masih sering dilakukan oleh masyarakat Desa Lokasi Baru.

“masyarakat kita ini guyub rukun, meskipun ada orang-orang yang bukan masyarakat Jawa, tapi mereka ikut membaur, dan sudah bercampur dengan masyarakat Jawa, bahkan mereka memakai bahasa Jawa untuk berbicara dengan warga yang lain, dan mereka juga ikut bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang pada dasarnya itu kegiatan yang dilaksanakan orang Jawa.”¹³

¹² Imam Iswandi, Dai Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 4 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Rabu 23 Oktober 2019.

¹³Suprih Eko Susanto, Kaur Umum Desa Lokasi Baru, Wawancara Perangkat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Rabu 23 Oktober 2019.

B. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari komponen masyarakat Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pada bagian ini penulis memaparkan identitas informan dengan aslinya dan tidak menggunakan nama samaran atau inisial. Karena dalam pemaparan penelitian tidak ada pihak yang dirugikan. Adapun yang dipaparkan berkaitan dengan nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, keterangan, dan alamat informan.

Dalam mencari informan penulis melakukan wawancara, dan untuk data yang sudah penulis buat, penulis tidak menanyakan semua pertanyaan kepada informan dikarenakan setiap informan memiliki pemahaman dan tingkat pengetahuan yang berbeda sehingga penulis memilih pertanyaan untuk informan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Penulis menentukan informan sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam penentuan informan pada BAB III dengan teknik *purposive sampling*, maka peneliti menemukan 8 informan, yang terdiri dari dai, perangkat desa, dan masyarakat Desa Lokasi Baru yang berasal dari suku Jawa, Batak, Minang, dan Penduduk Asli Bengkulu. Berikut penjelasan informan lebih lanjut :

Tabel IV

Profil Informan Penelitian

NO	NAMA	UMUR	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Suku	Ket
1	Isro'i	26	Laki-laki	Sekretaris Desa	Jawa	Perangkat Desa

2	Suprih Eko Susanto	47	Laki-laki	Kaur Umum Desa	Jawa	Perangk at Desa
3	Imam Iswandi	45	Laki-laki	Tani	Jawa	Da'i
4	Sugi Hartono	50	Laki-laki	Ketua BPD Desa Lokasi Baru	Jawa	Da'i
5	Sri Mianti	48	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Minang	Warga
6	Nur Aisah	41	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Batak	Warga
7	Mujiani	40	Perempuan	Penjahit	Jawa	Warga
8	Mariatun	34	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Serawai	Warga
9	Yeni Endah Sari	23	Perempuan	Bendahara Desa	Batak	Warga
10	Sarifah	46	Perempuan	Pedagang	Batak	Warga
11	Santi	33	Perempuan	Wiraswasta	Jawa	Warga
12	Waluyo	35	Laki-laki	Pekerja Bengkel	Jawa	Warga
13	Jauhari	71	Laki-laki	Tani	Jawa	Warga
14	Serliana	20	Perempuan	Mahasiswa	Batak	Warga

Sumber data: wawancara tanggal 23 oktober – 20 Desember 2019

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Dakwah Keberagaman Masyarakat Desa Lokasi Baru, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan, adapun pemikiran yang digunakan sudah tentu merupakan proses persepsi terhadap unsur-

unsur yang menunjang, serta terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, dalam rangka mencapai suatu tujuan. Proses demikian merupakan tahap awal dalam konsep suatu tindakan, disamping tahap selanjutnya yaitu manipulasi dan wujud dari tindakan itu. Pada tingkat persepsi, orang menyadari adanya desakan hati untuk melakukan suatu tindakan (sejenis isyarat). Sedangkan pada tingkat manipulasi, orang akan menerjemahkan desak hati dimaksud menentukan bagaimana perilaku selanjutnya.

Dalam berdakwah diperlukan strategi agar tujuan dakwah yang dimaksud dapat tercapai. Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara tehnik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹⁴

1.1. Proses Pelaksanaan Strategi

Setiap orang tentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan, yang menunjukkan arah dan menyatukan gerak sarana yang dimilikinya. Tujuan yang akan dicapainya itu adalah keadaan masa yang akan datang yang lebih baik ketimbang keadaan sebelumnya. Adapun proses pencapaian tujuan itu memerlukan penataan yang

¹⁴Asep Faiz Muiz. *Strategi Dakwah*. <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-instruksi.html> (Diakses Pada 4 Juli 2019).

terarah, efektif, dan efisien. Terarah disini dimaksudkan dengan aktivitas yang dilakukan terpusat pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan rasional yang tepat guna untuk mewujudkan hasil akhir yang telah diteetapkan sebelumnya. Sedangkan efektif dan efisien dimaksudkan dengan adanya penggunaan sarana yang terbatas pada hal-hal yang diperlukan.

“proses dakwah itu kita lakukan seefektif mungkin bagi masyarakat, mengingat masyarakat kita ini memiliki latar belakang suku yang berbeda, jadi kami dalam berdakwah itu menggunakan cara agar dakwahnya itu bisa dimengerti oleh semua masyarakat.”¹⁵

Dalam proses pelaksanaan strategi, dai di Desa Lokasi Baru mempertimbangkan latar belakang suku dan kebudayaan yang berbeda. Sehingga dai membuat materi, metode dakwah, dan cara menyampaikan dakwah berlandaskan pada pada suku dan kebudayaan mad'u yang berbeda.

a. Persiapan Pelaksanaan Strategi

Dalam rangka menetapkan tujuan yang dimaksud, kiranya kita harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Karena itu sebaiknya kita melakukan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan, agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi. Sudah tentu kita pun harus melakukan penelitian terhadap kepentingan dan kebutuhan khalayak

¹⁵ Sugi Hartono, Dai Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 3 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provnsi Bengkulu, Rabu 1 November 2019.

Sebelum melakukan aktivitas dakwah, pertama dai harus mengetahui latar belakang budaya dan suku yang ada di Desa Lokasi Baru, kemudian dai harus melihat ada atau tidak kesenjangan sosial yang tengah terjadi antara masyarakat yang berlainan suku di Desa Lokasi Baru.

“masyarakat Desa Lokas Baru ini beragam, memang mayoritas masyaraktanya itu dari Jawa Timur dan Jawa Tengah, tapi selain dari masyarakat Jawa itu ada juga masyarakat dari daerah lain, ada dari daerah Medan, Padang, Palembang, dan ada masyarakat asli Bengkulu, jadi kita harus mengatur sedemikian rupa pesan dakwah yang akan kita sampaikan, agar dapat diterima oleh masyarakat tidak hanya suku jawa, tetapi juga suku yang lainnya.”¹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinnsi Bengkulu, benar adanya bahwa masyarakat di Desa Lokasi Baru ini memiliki budaya dan suku yang beragam. Dengan mayoritas masyarakat Jawa di tengah Masyarakat.¹⁷

b. Penentuan Tujuan Dakwah

Adapun mengenai tujuan dakwah yang harus dicapai, bisa kita temukan dalam Al- Quran melalui surat Yusuf ayat 108, yang bunyinya bermakna : *“katakanlah, inilah jalan (agama)-ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Mahasuci Allah, dan aku tidak*

¹⁶ Suprih Eko Susanto, Kaur Umum Desa Lokasi Baru, Wawancara Perangkat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Rabu 23 Oktober 2019.

¹⁷ Hasil Observasi, Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

termasuk orang-orang yang musyrik". Dari ayat tersebut, jelas sekali bahwa tujuan dakwah tiada lain adalah membuat orang-orang yakin akan kebenaran jalan Allah, sehingga dia menjadikannya sebagai jalan agamanya dan harus mereka bentangkan bagi kehidupan orang lain dengan cara menerangkan, menjelaskan, dan mengajaknya, agar tidak tergolong pada orang-orang musyrik.¹⁸

Dai-dai ini melaksanakan aktivitas dakwah bertujuan untuk meminimalisir tingkat kemaksiatan yang ada di Desa Lokasi Baru, dan membuat masyarakatnya lebih taat dalam menjalankan perintah Allah SWT.

“ masyarakat kita ini kan mayoritas pemeluk agama Islam, sudah tentu kita harus melaksanakan syariat Islam, dulu masyarakat kita ini kurang antusias dalam menjalankannya, untuk itu kami sebagai dai punya tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. ya kita berdakwah itu yang pertama tujuannya menyiarkan ajaran agama Allah, dan untuk meningkatkan ketakwaan masyarakat desa.”¹⁹

Untuk masyarakat mayoritas pemeluk Agama Islam, penting bagi masyarakat tersebut, untuk menjalankan ketentuan-ketentuan yang ada. Serta penting bagi dai di lingkungan tersebut untuk mengingatkan kepada masyarakat untuk selalu menjalankan Syariat Agama Islam.

¹⁸ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2014 hlm. 106.

¹⁹ Sugi Hartono, Dai Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 3 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Rabu 1 November 2019.

a. Penyusunan Rencana

Penyusunan rencana disini dimaksud dengan penyusunan naskah rencana kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh para dai atau pun lembaga dakwah. Dengan mengacu pada hasil penyelidikan pendahuluan sehubungan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapainya. Menyusun rencana dalam arti menentukan rancangan merupakan proses memilih dengan menghubungkan-hubungkan data (hasil penyelidikan) atau kenyataan dalam rangka membayangkan dan merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

“ya karena masyarakat kita ini budayanya beda-beda, jadi kami sebagai dai ini harus cari cara agar pesan yang akan kami sampaikan itu bisa dimengerti sama semua masyarakat baik yang dari suku Jawa maupun yang bukan, jadi untuk mengatasi hal itu, kami membuat rencana untuk menggunakan bahasa yang beragam pula dalam penyampaian dakwah”²⁰

Dari hasil observasi peneliti di Desa Lokasi Baru, benar bahwa dai di Desa dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan beberapa bahasa, hal ini untuk menghindari adanya kesalahan persepsi pada masyarakat suku minoritas.²¹

Untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang berlainan suku di dalam satu lingkungan, menjadi penting bagi dai untuk

²⁰ Imam Iswandi, Dai Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 4 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Rabu 23 Oktober 2019.

²¹ Hasil Observasi, Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

bisa berkomunikasi dengan baik, agar tidak ada kesalahan persepsi bagi masyarakat minoritas.

b. Penetapan Metode

Metode dakwah yang digunakan oleh dai di Desa Lokasi baru dengan Metode dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Sebelum melaksanakan aktivitas dakwah dai melakukan pendekatan terhadap mad'u dan melihat kondisi sosial yang tengah terjadi di dalam masyarakat. Setelah itu dai memperbanyak jadwal aktivitas dakwah di lingkungan Desa Lokas Baru seperti dilaksanakannya pengajian yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, pengajian akbar yang dilaksanakan setiap bulan dan setiap tiga bulan.

Tidak hanya itu para dai yang ada di Desa Lokasi baru juga mencerminkan perilaku yang terpuji yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat seperti menerapkan kebersihan lingkungan, tata busana yang baik sesuai syariat Islam, menjaga tutur kata yang baik, dan memberi contoh pentingnya menjada silaturahmi antara masyarakat yang ada di Desa Lokasi Baru.

“biasanya kegiatan dakwah itu kita lakukan bersamaan dengan pengajian rutin dan peringatan hari besar Islam. nah kalau untuk pengajian itu rutin kita laksanakan ada yang sifatnya mingguan, bulanan, dan triwulan. Kalau untuk pengajian kita langsung di rumah-rumah warga tiap minggu, untuk kegiatan dakwah di Masjid itu biasanya setiap peringatan hari besar Islam dan pengajian bulanan dan triwulan. Dan untuk menyampaikan

dakwah itu kan tidak hanya dengan ucapan, tetapi juga dengan perbuatan atau sikap kita. Jadi kita beri contoh bagaimana berpakaian dengan baik, membersihkan lingkungan, dan menjaga ucapan kita, itu semua bisa kita contohkan dan supaya bisa dicontoh oleh masyarakat.”²²

Dari hasil observasi peneliti di Desa Lokasi Baru, dapat dilihat bahwa dai di Desa Lokasi Baru selain berceramah, mereka juga memberikan contoh kepada masyarakat dengan nilai-nilai kehidupan yang baik, seperti santun dalam berbicara, sopan dalam berpakaian, dan selalu menerapkan kebersihan lingkungan.²³

“ disini masyarakat sudah mulai mau diajak gotong royong membersihkan lingkungan rumah, biasanya setiap hari jum’at pagi yang laki-laki membersihkan siring, dan rumput, dan ibu-ibu menyiapkan kopi dan makanan untuk yang bekerja, gotong royoni ini dilaksanakan di semua RT, supaya lingkungan Desa Lokasi Baru ini jadi lebih bersih.”²⁴

Seorang dai memang harus memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik, agar bisa mempersuasi masyarakat untuk mengikut pesan dakwah yang telah disampaikan. Akan tetapi dakwah bil hal juga perlu dilaksanakan oleh dai, agar masyarakat bisa meniru apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh dai tersebut.

²² Imam Iswandi, Dai Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 4 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provnsi Bengkulu, Rabu 23 Oktober 2019.

²³ Hasil Observasi, Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

²⁴ Jauhari, masyarakat Jawa di Desa Lokasi Baru, wawancara RT 3 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Jum’at 20 Desember 2019.

1.2. Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru

Masyarakat Desa Lokasi Baru memiliki latar belakang kebudayaan dan suku yang berbeda. Mayoritas masyarakat Desa Lokasi Baru adalah Masyarakat dengan budaya Jawa, selain itu ada pula masyarakat dari kebudayaan lain seperti masyarakat Medan, Padang, dan Masyarakat Asli Bengkulu, dengan suku yang berbeda-beda juga, yaitu suku Jawa, Batak, Minang, dan Serawai.

Dengan masyarakat yang 95% menganut Agama Islam menjadi penting adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan aktivitas dakwah yang dilaksanakan dan dapat menunjang pengetahuan keagamaan di Desa Lokasi Baru.

Dengan kondisi seperti ini, penting bagi seorang dai untuk untuk menyampaikan pesan dakwah dengan baik dan efektif tanpa menyinggung salah satu suku yang ada di tatanan masyarakat Desa Lokasi Baru. Hali ini menjadi tantangan tersendiri bagi dai untuk membuat strategi dakwah yang tepat dalam melaksanakan aktivitas dakwah.

“selain bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan masyarakat di Desa Lokasi Baru, dakwah juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis. Menghadapai masyarakat dengan suku yang berbeda-beda, jadi kami mengemas dakwah dengan menggunakan beberapa bahasa, seperti bahasa Jawa, bahasa Bengkulu, dan bahasa Indonesia, agar masyarakat itu bisa mengerti maksud dari pesan dakwah itu. Dengan cara seperti itu juga bisa menarik masyarakat untuk mulai memahami bahasa Jawa.”²⁵

²⁵ Sugi Hartono, Dai Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 3 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Rabu 1 November 2019.

Penting adanya jalinan silaturahmi yang baik di dalam lingkungan bermasyarakat, terlepas dari perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri.

1.3. Materi Dakwah

Materi Dakwah (*maddah al dakwah*): atau pesan dakwah yaitu pesan yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah), dan akhlak. Kesemua materi ini bersumber dari Al-Qur'an, As-sunnah Rasulullah SAW. Hasil ijtihad ulama, dan sejarah peradaban Islam.²⁶

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah. Pada dasarnya materi dakwah Islam, tergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan atau orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u, yang sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadist.

Materi dakwah yang disampaikan oleh dai untuk masyarakat Desa Lokasi Baru adalah materi yang umum disampaikan oleh para dai lainnya seperti masalah Aqidah, Syariah, dan muamalah, tetapi materi mengenai Aqidah Akhlak lebih ditekankan untuk masyarakat Desa Lokasi Baru di tiap pertemuan. Selain itu untuk pada peringatan hari

²⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal.9.

besar Islam, materi dakwah disesuaikan dengan tema yang ada, misal, materi kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW pada peringatan Maulid Nabi.

“materi-materi yang kita sampaikan itu materi-materi dasar, akan tetapi materi mengenai Aqidah Akhlak lebih sering kita sampaikan untuk masyarakat Desa di setiap kali pertemuan seperti, pengajian, yasinan, syukuran, dan lain sebagainya. Selain itu untuk peringatan hari besar Islam, materi kita sesuaikan. Dan untuk penyampaiannya kami gunakan bahasa Jawa, bahasa Bengkulu, dan Bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat non Jawa”²⁷

1.4. Kegiatan Penunjang Aktivitas Dakwah di Desa Lokasi Baru.

Untuk memberikan pemahaman tentang keagamaan dan syariat Islam, dai di Desa Lokasi baru aktif melaksanakan Aktivitas dakwah terhadap Masyarakat yang ada di Desa Lokasi Baru. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana bagi dai untuk menyampaikan pesan dakwah bagi masyarakat.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain pengajian yang dilaksanakan ibu-ibu tiap satu minggu sekali pengajian ini selain diisi dengan cara baca tulis Al Quran bagi ibu-ibu, juga terdapat penyampaian ceramah singkat yang disampaikan oleh dai kepada ibu-ibu. dan pengajian bapak-bapak setiap malam jumat, di dalam pengajian ini selain membaca surat yasin juga diisi penyampaian ceramah singkat

²⁷ Imam Iswandi, Dai Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 4 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Rabu 23 Oktober 2019.

oleh dai. Selain itu ada juga pengajian akbar yang diadakan setiap satu bulan sekali dan tiap tiga bulan sekali.

“kalau untuk kegiatan keagamaan di sini sudah cukup banyak, tiap minggunya ibu-ibu dan bapak-bapak ruting melaksanakan pengajian, jadi kalo mau pengajian, rumah yang berkesempatan jadi tempat berkumpul sudah siap menyediakan tempat dan makanan, jadi bisa sambil mencari ilmu, dan sekalian berbagi kepada yang lain. selain pengajian dirumah, biasanya ada pengajian tiap Senin Kliwon, jadi diadakan satu bulan sekali, kemudian ada pengajian triwulan yang dilaksanakan 3 bulan sekali”²⁸

Selain kegiatan pengajian, masyarakat Desa Lokasi Baru juga aktif dalam melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam, seperti, peringatan 1 Muharam, Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, dan Nuzul Quran, di tiap kegiatan itu para dai berkesempatan menyampaikan pesan dakwah bagi masyarakat.

“kalau untuk peringatan hari besar Islam, biasanya remaja masjid bekerja sama dengan pengurus masjid untuk menjadi penanggung jawab acara, mulai dari penyediaan tempat, konsumsi, dan mengundang penceramah dari luar.”²⁹

Remaja masjid aktif melaksanakan kegiatan mingguan, seperti berlatih Robana, dan pada bulan Ramadhan, dibimbing oleh dai dan pengurus masjid, para pemuda di Desa Lokasi Baru melakukan kegiatan tadarusan dengan tujuan menambah kecintaan terhadap Al Quran bagi para remaja.

“pengurus remaja masjid di sini sekarang sudah punya agenda mingguan, seperti berlatih main robana, jadi ketika ada acara-acara di Desa kami bisa tampil, kemudian biasanya pada bulan puasa remaja-

²⁸ Sarifah, masyarakat Medan di Desa Lokasi Baru, wawancara RT 1 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Jum’at 20 Desember 2019.

²⁹ Yeni Endah Sari, masyarakat medan di Desa Lokasi Baru, wawancara RT 1 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Jum’at 20 Desember 2019.

remaja disini setiap malam melaksanakan tadarusan bersama di masjid.”³⁰

Selain itu dai juga melaksanakan aktivitas belajar baca tulis Al Quran bagi para anak-anak yang ada di Desa Lokasi Baru. Untuk memeri pemahaman bagaimana cara membaca Al Quran sesuai dengan tajwid. Hal ini dilakukan agar tidak ada anak yang buta terhadap Al Quran di Desa Lokasi Baru.³¹

Kegitan-kegiatan tersebut terus dilakukan oleh para dai, dan tersebar luas kepada masyarakat Desa Lokasi Baru. Tidak hanya dikalangan orang tua, tetapi dakwah tersebar kepada para remaja dan anak-anak di seluruh Desa Lokasi Baru.

2. Efek (Akibat) Dakwah yang timbul dari Strategi Dakwah dalam Keberagaman Masyarakat Desa Lokasi Baru.

Efek komunikasi adalah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak seperti, perubahan perasaan atau sikap, perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh khalayak setelah proses komunikasi.

Sebenarnya akibat yang diinginkan dalam dakwah islamiah itu adalah terwujudnya umat yang berjalan di atas di atas jalan Allah ke arah yang islami. Dalam perspektif komunikasi, memang akibat-akibat tersebut merupakan perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku, namun khusus dalam konteks dakwah islamiah dimaksud, ternyata ada yang sesuai dengan tujuan yang telah digariskan, baik oleh para dai maupun oleh Allah

³⁰ Serliana, Masyarakat Medan di Desa Lokasi Baru, wawancara RT 5 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Jum'at 20 Desember 2019.

³¹ Imam Iswandi, Dai Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 4 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Rabu 23 Oktober 2019.

melalui kitab-Nya, dan ada juga yang tidak sesuai. Perubahan nyata demikian, dalam khazanah ilmu komunikasi disebut *feed back*. Apabila *feed back* dakwah islamiah itu sesuai dengan tujuannya, maka kegiatan dakwah islamiah tersebut bisa dikatakan setara atau *well tuned* (proses komunikasinya berhasil).³²

Efek yang ditimbulkan oleh masyarakat setelah penyampain pesan dakwah oleh dai di Desa Lokasi Baru ini beragam, terutama pada aktivitas keagamaan masyarakat itu sendiri. mulai dari yang pemahaman cara baca Al-Quran, kemudian masyarakat yang mulai memakmurkan masjid, dan banyaknya kegiatan positif yang kerjakan oleh masyarakat.

“Alhamdulillah kegiatan pengajian rutin ini bisa sedikit-demi sedikit membawa pengaruh positif bagi masyarakat. Jadi yang awalnya masyarakat itu tidak bisa membaca Al-Qur’an katakanlah buta huruf hijaiyah, sekarang sudah berguyur bisa, dan untuk kegiatan di masjid seperti sholat lima waktu itu, sekarang banyak masyarakat yang mengerjakannya di masjid, bisa dikatakan sekarang masjid lebih makmur”³³

“awalnya saya ini hanya sibuk mengurus rumah, tapi setelah diadakan pengajian rutin, jadi saya ada kegiatan lain, selain dirumah. saya juga aslinya bukan orang Jawa, tetapi karena penceramah disini sering memakai bahasa Jawa jadi sedikit-sedikit saya juga bisa belajar bahasa Jawa.”³⁴

Tidak hanya itu, dai juga menyampaikan pentingnya pendidikan agama usia dini bagi anak-anak, sehingga orang tua bisa menerapkan pola hidup yang baik anak-anak mereka. Seperti memulai pengajaran baca tulis Al-Quran, tidak hanya dirumah, tetapi masyarakat juga memanfaatkan

³² Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya), 2014 hlm. 11.

³³ Mujiani, masyarakat suku Jawa Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 4 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provnsi Bengkulu, Rabu 1 Nopember 2019.

³⁴ Sri Mianti, masyarakat suku minang Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 2 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provnsi Bengkulu, Rabu 1 Nopember 2019.

adanya madrasah untuk tempat anak-anak belajar banyak tentang pemahaman keagamaan.

“jadi ketika pak Iswandi itu berceramah, dia sering menyampaikan bahwa sangat penting untuk memberi ilmu agama untuk anak-anak, agar anak-anak itu punya kegiatan yang positif dan mengurangi main diluar. Kalau anak saya itu selain belajar mengaji sama bibik nya, saya juga membawa anak saya untuk belajar di madrasah di belakang, soalnya di sana selain belajar baca mengaji, juga diajarkan pelajaran lain seperti Fiqih dan Aqidah Akhlak. Sejauh ini anak saya sudah mulai membaca dan menulis sendiri huruf hijaiyah di rumah.”³⁵

Dengan rutinnnya kajian-kajian keagamaan yang dilaksanakan oleh dai dan masyarakat di Desa Lokasi Baru, tidak hanya berpengaruh pada pola hidup saja, tetapi adanya peningkatan ketakwaan masyarakat Desa Lokasi Baru, hal ini dibuktikan antusias masyarakat dalam menjalankan semua kegiatan peribadatan yang dilaksanakan di Desa Lokasi Baru.

“awalnya masyarakat di sini kurang memperhatikan kegiatan-kegiatan agama seperti itu, tapi ketika mulai rutin diadakan pengajian dan sebagainya, bapak-bapak nya itu jadi sering sholat di masjid, dan rutin ikut pengajian, untuk di rumah ini sendiri sudah beberapa kali berkesempatan jadi tuan rumah untuk pengajian, jadi selain kita belajar tentang agama, kita juga bisa bersilahturahmi satu sama lain.”³⁶

“pengajian untuk bapak-bapak itu dilaksanakan di kamis malam Jum’at di semua RT, mulai dari RT 1- Rt 6, berbeda dengan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan siang hari, karena kami ini biasanya sibuk bekerja di siang hari, jadi jadwal pengajiannya dibuat jadi malam hari.”³⁷

³⁵ Mariatun, masyarakat bengkulu di Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 4 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provnsi Bengkulu, Rabu 1 Nopember 2019.

³⁶ Nur Aisah, masyarakat suku Batak Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 5 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provnsi Bengkulu, Rabu 1 Nopember 2019.

³⁷ Waluyo, Masyarakat Jawa di Desa Lokasi Baru, wawancara RT 2 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Jum’at 20 Desember 2019.

Ditengah keberagaman masyarakat yang ada di Desa Lokasi Baru, menyampaikan dakwah dengan menggunakan bahasa jawa, bahasa bengkulu, dan bahasa Indonesia, menjadi salah satu alternatif agar mad'u dapat dengan mudah memahami pesan yang dimaksud oleh dai. Dan mad'u dari suku minoritas mulai memiliki minat untuk belajar bahasa jawa, agar mudah untuk bersosialisasi dengan suku mayoritas.

“saya ini asalnya asli dari Padang, dan sebelum datang kesini saya benar-benar tidak bisa menggunakan bahasa Jawa, dan masyarakat disini tidak keberatan berbicara dengan saya menggunakan bahasa Indonesia. tapi Setelah beberapa saat ketika sering diadakan kegiatan seperti Maulid nabi yang berceramah itu menggunakan bahasa Jawa dan kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia, karena sering mendengarkan ceramah dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, sedikit-sedikit saya mempelajari bahasa Jawa, dan sekarang saya sudah menggunakan bahasa Jawa untuk berbicara dengan masyarakat lainnya.”³⁸

Setelah mengamati proses interaksi antara masyarakat di Desa Lokasi Baru, baik masyarakat Jawa maupun masyarakat Medan, Padang, dan Bengkulu, dalam berinteraksi mereka sudah menggunakan bahasa Jawa untuk saling bertukar Informasi.³⁹

Dapat dilihat dari efek yang timbul di masyarakat, bahwa strategi dakwah dalam keberagaman masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, dikatakan berhasil. Tujuan dakwah untuk meningkatkan ketakwaan masyarakat di Desa Lokasi Baru sudah sedikit demi sedikit mulai terlihat hasilnya.

³⁸ Sri Mianti, masyarakat suku minang Desa Lokasi Baru, Wawancara RT 2 Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, Rabu 1 Nopember 2019.

³⁹ Hasil Observasi, Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Terlepas dari beragamnya budaya dan suku yang ada di Desa Lokasi Baru, tidak menjadikan perpecahan antara masyarakat mayoritas dan minoritas, masyarakat di Desa Lokasi baru hidup rukun satu dengan yang lain. hal ini membantu aktivitas dakwah menjadi lebih mudah dan lebih efektif.

3. Pembahasan Penelitian

Dari Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, didapat hasil yang menjelaskan bagaimana Strategi dakwah dai dalam keberagaman budaya masyarakat di Desa Lokasi Baru dan efek yang ditimbulkan masyarakat terhadap strategi dakwah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapat, Mayoritas masyarakat di Desa Lokasi Baru adalah Masyarakat Jawa, hal ini yang menyebabkan interaksi antar masyarakat banyak menggunakan bahasa Jawa, tetapi tidak hanya masyarakat Jawa yang tinggal di Desa Lokasi Baru ada juga Masyarakat dari daerah Padang, Medan, dan penduduk asli Bengkulu. Sehingga masyarakat di Desa Lokasi Baru memiliki Suku yang berbeda-beda, dengan mayoritas masyarakat penganut agama Islam.⁴⁰

Berlatar belakang dengan keadaan sosial masyarakat tersebut, dai di Desa Lokasi Baru membuat strategi dakwah yang sesuai dengan untuk

⁴⁰ Hasil Observasi, Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

semua kalangan masyarakat, baik masyarakat Jawa, Padang, Medan, dan masyarakat asli Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dai di desa lokasi baru, mereka dalam berdakwah dai di Desa Lokasi Baru aktif menggunakan beberapa bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Bengkulu, dan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat di Desa Lokasi Baru. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahan persepsi yang timbul di masyarakat yang tidak sepenuhnya memahami bahasa Jawa, hal ini juga dilakukan untuk mengasah pengetahuan bahasa Jawa terhadap masyarakat suku minoritas.

Setelah peneliti melakukan observasi benar adanya bahwa dai di Desa Lokasi Baru menggunakan Bahasa-bahasa tersebut dalam berdakwah. Hal ini membuktikan bahwa dai di desa lokasi baru telah mempertimbangkan masyarakat-masyarakat non Jawa yang menjadi mad'u nya.⁴¹ Dapat dikatakan bahwa dai di desa lokasi baru berhasil melaksanakan strategi dakwah yang diterapkan dengan berlandaskan pada sikap, keterampilan, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya yang dimiliki oleh dai itu sendiri.

Selain dari penggunaan bahasa dengan baik, dai di Desa Lokasi Baru mempersiapkan materi dakwah dengan memperhatikan keadaan sosial keagamaan yang ada di masyarakat Desa Lokasi Baru, materi-materi

⁴¹ Hasil Observasi, Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

yang diberikan adalah materi dasar, akan tetapi materi mengenai aqidah akhlak lebih ditekankan kepada masyarakat Desa Lokasi Baru.

Metode dakwah yang digunakan oleh dai, adalah metode dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Hal ini dapat dilihat, selain dari dai menyampaikan dakwah secara langsung melalui mimbar, dai di Desa Lokasi Baru juga memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, seperti berpakaian yang sopan, dan tutur kata yang lembut, serta mengajarkan pentingnya kebersihan pada diri masyarakat.

Selain dai yang menyampaikan pesan dakwah dengan sangat baik, masyarakat di Desa Lokasi Baru juga menangkap dengan baik terhadap isi pesan yang disampaikan oleh dai, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat, banyak dari masyarakat yang sudah mengalami perubahan didalam pola kehidupan mereka, mulai dari meningkatnya tingkat ketakwaan mereka, dan banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang menambahkan keimanan pada diri mad'u.

Efek yang timbul dari masyarakat di Desa Lokasi Baru, dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu efek kognitif, yaitu masyarakat mengalami peningkatan dalam pemahaman agama mereka. Efek Afektif, Setelah mendapat pemahaman, para mad'u mulai mengambil sikap untuk mengerjakan segala perintah Allah SWT. Efek Behavioral, dilihat dari masyarakat yang mulai mengerjakan kegiatan keagamaan dengan rutin, seperti, Sholat 5 waktu, pengajian, dan lain sebagainya.

Efek dakwah yang timbul akibat dari pesan dakwah yang disampaikan dai, dapat dilihat dari aktivitas keseharian masyarakat yang ada di Desa Lokasi Baru, yang hingga saat ini dapat diamati, bahwa kegiatan dimasjid sudah ramai dilakukan oleh masyarakat di Desa Lokasi Baru, seperti sholat lima waktu berjamaah, TPQ bagi anak-anak, Pengajian, dan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan remaja di Desa Lokasi Baru.⁴²

Selain itu, para orang tua sudah mulai memperhatikan dan menerapkan pembelajaran Agama Islam bagi anak-anak mereka, seperti belajar baca tulis Al Qur'an, membawa anak mereka belajar di madrasah yang mengajarkan berbagai mata pelajaran seperti Fiqih dan Aqidah Akhlak.

Dengan penyampaian pesan dakwah yang sangat baik, dapat dilihat dan diamati bahwa masyarakat juga menyerap pesan dakwah tersebut dengan sangat baik. pesan dakwah yang disampaikan oleh dai, didengar, dimengerti, dan dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.⁴³

Dari hasil penelitian mengenai strategi dakwah dalam keberagaman budaya masyarakat Desa Lokasi Baru dan efek yang ditimbulkan dari Strategi Dakwah dalam masyarakat Desa Lokasi Baru ini berkaitan erat dengan teori identifikasi, perencanaan, dan logika pesan. Yang mana

⁴² Hasil Observasi, Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

⁴³ Hasil Observasi, Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 2019.

sebelum da'i melakukan aktivitas dakwah, da'i tersebut terlebih dahulu mengidentifikasi bagaimana keadaan masyarakat yang akan menjadi sasaran dakwahnya, mulai dari jumlah dan lokasi dimana mad'u itu berada, profil sosial ekonominya, usia, pekerjaan, pendidikan, dan adat istiadat yang berlaku di tengah masyarakat, serta melihat simbol yang digunakan ditengah masyarakat tersebut.

Kemudian da'i membuat perencanaan, berupa gambaran langkah-langkah yang akan ditempuh oleh da'i tersebut untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam hal ini tujuan dakwah yang dimaksud adalah mengubah sikap dan tingkah laku mad'u menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

Setelah membuat perencanaan, da'i kemudian merancang pesan yang akan disampaikan kepada mad'u, pesan ini dibuat dengan mempertimbangkan hasil dari identifikasi da'i sebelumnya, yaitu melihat bagaimana keadaan masyarakat yang akan menjadi sasaran dakwahnya tersebut.

Sehingga di dalam pembahasan penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dibuat oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat yang beragam suku dan kebudayaan di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu menggunakan ketiga teori diatas, yaitu teori identifikasi, teori perencanaan, dan teori logika pesan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu pada bulan Oktober hingga November 2019, dilakukan secara menyeluruh dan di dukung dengan data yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi Dakwah dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru, Dalam menyampaikan pesan dakwah, Dai di Desa Lokasi Baru menggunakan 3 bahasa agar dapat dengan mudah dipahami oleh mad'u, yaitu bahasa Jawa, bahasa Bengkulu, dan Bahasa Indonesia. metode dakwah yang digunakan oleh dai tidak hanya menggunakan metode bil lisan, tetapi juga menggunakan dai menggunakan metode dakwah bil hal, yang dapat berpengaruh langsung terhadap tindakan yang akan dicontoh oleh masyarakat di Desa Lokasi Baru.
2. Efek dakwah yang timbul akibat dari pesan dakwah yang disampaikan dai, dilihat dari aktivitas keseharian masyarakat yang ada di Desa Lokasi Baru, bahwa kegiatan dimasjid sudah ramai dilakukan oleh masyarakat di Desa Lokasi Baru, seperti sholat lima waktu berjamaah, TPQ bagi anak-anak, Pengajian, dan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan remaja di Desa Lokasi Baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada Masyarakat Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

1. Masyarakat Desa Lokasi Baru untuk terus melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam, dan untuk tetap memakmurkan Masjid sebagai Sentral peribadatan, serta dapat mengamalkan syariat Agama Islam dengan baik.
2. Diharapkan bagi masyarakat Desa Lokasi Baru untuk tetap hidup rukun satu sama lain, ditengah-tengah perbedaan budaya yang ada di Desa Lokasi Baru, dan tidak ada kesenjangan sosial yang terjadi di masa mendatang.
3. Diharapkan bagi tokoh agama, untuk terus menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat. Dan menciptakan generasi-generasi yang unggul dalam berdakwah, agar sumber daya manusia yang paham akan kewajiban berdakwah bisa bertambah.
4. Diharapkan kepada pemerintah desa, tokoh agama, untuk lebih memperbanyak kegiatan dakwah di Desa Lokasi Baru, dan memperbanyak Sumber Daya Manusia untuk menyebarkan risalah Islam kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulSyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori dan Penerapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi Kurniawan, “*Peran Da’i dalam membina Keberagaman Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2018).
- Harun Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, Bandung: CV.Mandar Maju.
- Ilahi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- Iskandar. 2002. *metodologi penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif.*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Lina Oktapiani Pane, “*Model Dakwah Multikultural Ustadz Hasan Basri*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2013).
- Mahadi,Ujang. 2015. *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*. Bogor IPB.
- . 2017. *Komunkasi Antar Budaya, Strategi Membangun Komunikasi Harmoni pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maran,Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta Rineka Cipta
- Maryaeni. 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Muhammadiyah, 2005, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT SURYA SARANA UTAMA.
- Ramdhani, Rahmad. 2018. “*Pengantar Ilmu Dakwah*”. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rini Firtia. “*Strategi Komunikasi Pada Masyarakat Multikultural*”. (Jurnal Syi’ar Vol.17 No.1, 2017).
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra,Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *memahami penelitian kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Suhandang,Kustandi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2004. *metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Syabibi, M.Rido. 2008 *Metodologi Ilmi Da'wa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta, Gaya Media Pratama.
- Tatang,2016, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Yanto, “*Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural*”. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016).

(Sumber Data Internet)

- Asep Faiz Muiz. *Strategi Dakwah*.
<http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-instruksi.html> (Diakses Pada 4 Juli 2019).
- Kodepos Nomor Net. *Daftar Kota dan Kabupaten di Indonesia*.
https://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=kota-kodepos&daerah=Provinsi&jobs=Jambi&urut=8&asc=1000111&sby=000000&no1=2&prov=Bengkulu. . (diakses pada 18 Agustus 2019, 11:56)
- Lihin, *Dakwah menurut bahasa dan istilah*, <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-dakwah-menurut-bahasa-dan-istilah.html> (diakses pada 20 Desember 2019)
- Nurutami Darojah. *Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia*.
<https://nurutamidarojah.wordpress.com/sesi-2/bab-2-bertoleransi-dalam-keberagaman-di-indonesia/a-keberagaman-dalam-masyarakat-indonesia/> (diakses pada 4 Juli 2019).
- Portal Statistik. *Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling*.
<http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html> (diakses pada 25 september 2019)